

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 MATTIRO
SOMPE KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**RYAN RAYNALDI
NIM: 2020203887220031**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 MATTIRO
SOMPE KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**RYAN RAYNALDI
2020203887220031**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Ryan Raynaldi

NIM : 2020203887220031

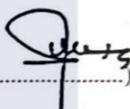
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare Nomor : 4044 Tahun 2023

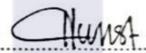
Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(.....)

NIP : 196212311991031033

Pembimbing Pendamping : Nasruddin, M.Pd.

(.....)

NIP : 198004292023211007

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Ryan Raynaldi

NIM : 2020203887220031

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.28/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

Tanggal Kelulusan : 08 Januari 2025

Disahkan Oleh :

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Nasruddin, M.Pd.	(Sekertaris)	(.....)
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Jumaisa, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dekan, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat bimbingannya, Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Bapak Nasruddin, M.Pd., penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Nasrullah dan ibunda Heriah yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat, dorongan, doa dan mendidik saya sehingga penulis dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu tercinta, telah memberikan bimbingan dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis mendapat banyak bimbingan dan dukungan dari Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Nasruddin, M.Pd. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya penulis ucapkan terima kasih. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd. Dan Ibu Jumaisa, M.Pd. selaku penguji pada ujian Skripsi yang telah memberikan saran dan perbaikan.
5. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I, Ketua Program Studi Tadris IPS, telah memberikan dedikasi, bimbingan, dan motivasi yang membuat mahasiswa semangat belajar.
6. Bapak Sirajudin, S.Pd.,S.IP.,M.Pd, selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Parepare dan jajaran perpustakaan lainnya yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muhammad Rais, M. Si selaku kepala SMP Negeri 2 Mattiro Sompe yang telah memberikan izin, rekomendasi, dan bantuan dalam penulisan laporan skripsi ini.
8. Kepada Hasniar selaku saudara kandung penulis yang telah memberi banyak dukungan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan Tadris IPS angkatan 2020.

Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan dan kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala untuk kita semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Januari 2025
24 Jumadil Akhir 1446
Penulis



Ryan Raynaldi
NIM. 2020203887220031

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryan Raynaldi

NIM : 2020203887220031

Tempat/ Tanggal Lahir : Parepare, 26 Juli 2002

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, keculai tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 02 Januari 2025

Penulis



Ryan Raynaldi
NIM. 2020203887220031

ABSTRAK

Ryan Raynaldi, *Penerapan Pembelajaran Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*. (dibimbing oleh Abd. Rahman K, dan Nasruddin)

Quantum Teaching bertujuan melibatkan siswa secara aktif dengan menghubungkan materi pada pengalaman pribadi, menggunakan metode menarik, dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Pendekatan ini efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran IPS, meningkatkan minat baca, dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe, dan 2) mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII melalui model tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis & McTaggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi untuk mengamati dan mencatat perilaku objek sasaran, dokumentasi yang berfokus pada surat dan laporan, serta tes untuk mengukur pemahaman belajar peserta didik.

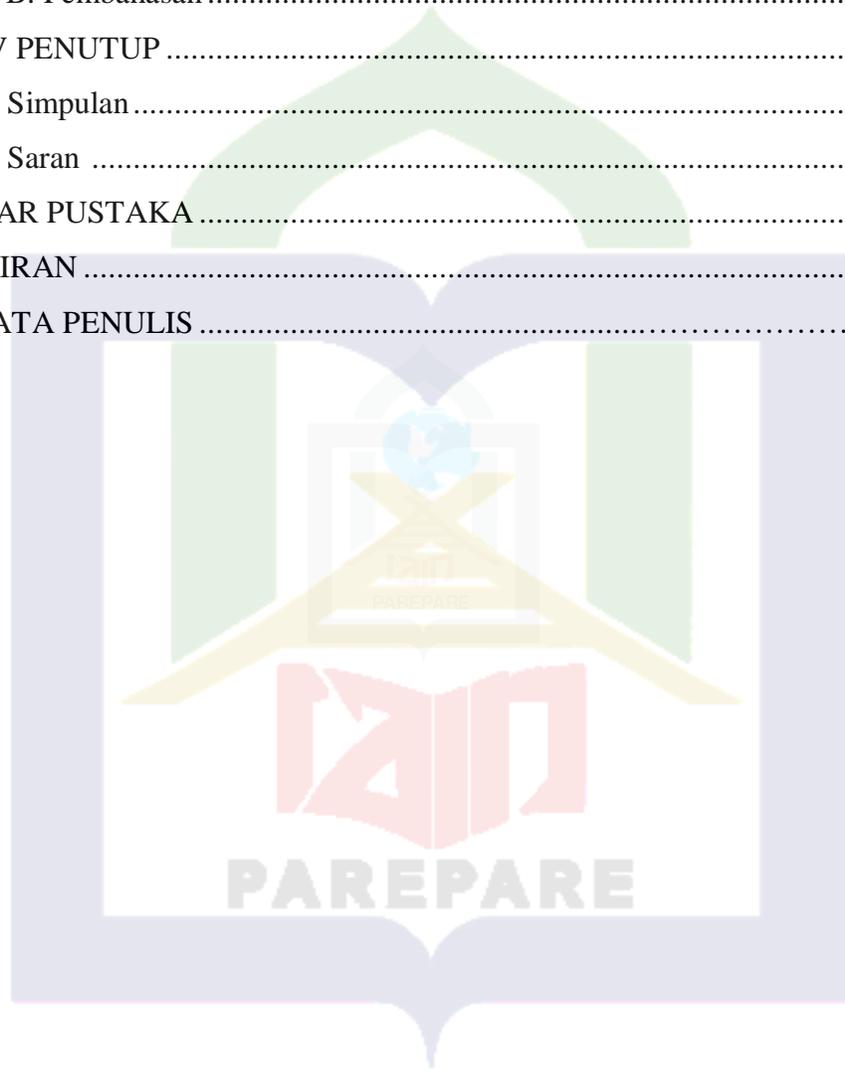
Hasil dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe menunjukkan bahwa (1) Penerapan model *Quantum Teaching* dilakukan melalui tahapan yang jelas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang diterapkan antara lain apersepsi dan penjelasan tujuan pembelajaran, kegiatan berkelompok, mengamati gambar dan video, presentasi kelompok, evaluasi dan kesimpulan, serta tindakan perayaan. (2) Penerapan model ini menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan signifikan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Siswa yang mencapai KKM pada pra-siklus, hanya 32,25%. Setelah penerapan model *Quantum Teaching*, di Siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 80,64%. Pada Siklus I, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan menyesuaikan strategi dan memastikan kelancaran penggunaan media pembelajaran. Hasilnya, pada Siklus II, semua siswa berhasil mencapai KKM dengan persentase 100% dan nilai rata-rata kelas mencapai 84,97. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, *Quantum Teaching*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Subjek Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data....	35

E. Insrtumen Penelitian	39
F. Tehnik Analisi Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penenlitian.....	43
B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XLI



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Relevan	10
3.1	Lembar Observasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pelaku Ekonomi	30
3.2	Kriteria Aktifan Peserta Didik	41
3.3	Hasil Belajar Peserta Didik	42
4.1	Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus	44
4.2	Nilai Hasil Siklus 1 Setelah Menerapkan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .	51
4.3	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Post Test Siklus 1 Setelah Menerapkan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .	52
4.4	Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1	53
4.5	Perbandingan Antara Pra Tindakan dan Siklus 1	54
4.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1	55
4.7	Nilai Hasil Post Test Siklus 2 Setelah Menerapkan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .	65
4.8	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Post Test Siklus 2 Setelah Menerapkan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .	67
4.9	Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2	58
4.10	Perbandingan Nilai antara Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2	59
4.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 2	61

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.2	Kerangka berfikir	24
3.1	Model penelitian kammis dan mc tanggart	32
4.1	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra siklus	63
4.2	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	72
4.3	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	87



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1	Lembar Angket Respon Belajar	VII
2	Lembar Soal	X
3	Dokumentasi	XIII
4	Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	XXV
5	Administrasi	XXXI
6	Riwayat Biodata Penulis	XXXV

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرَةٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهـى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (fomal) maupun masyarakat (non formal). Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relatif lama.¹

Perubahan tingka laku dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".²

Berdasarkan undang-undang tersebut, pembelajaran merupakan suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik (guru atau instruktur) dan sumber belajar (misalnya, buku teks, materi pembelajaran digital, eksperimen, dan lain-lain.) dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar ini memungkinkan transfer pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dari pendidik ke peserta didik. Hal ini dikarenakan mereka saling berkaitan satu sama lain dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Pada dasarnya, proses pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi

¹ Ulfiaturrohmah Nil, *et al.*, eds., *Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Daring ."* *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4.2 (2021).

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam pasal 1 ayat 19.

peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan aktif.³ Dalam konteks pendidikan Indonesia, proses pembelajaran diselenggarakan dengan pendekatan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mereka berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.⁴

Adanya Standar Proses yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, menunjukkan bahwa Indonesia sangat memperhatikan pentingnya struktur dan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses pembelajaran yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, dengan fokus pada empat elemen utama: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran.

Melalui standar ini, diharapkan bahwa proses pembelajaran di seluruh Indonesia akan berjalan dengan lebih terstruktur dan bermutu tinggi, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik dapat optimal. Dengan kata lain, standar proses ini bukan hanya tentang memenuhi kewajiban administratif, tetapi lebih kepada menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan manusia Indonesia yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur.⁵ Tujuan dari standar ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien di seluruh sistem pendidikan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang

³ Dedi Mulyasana, *“Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

⁴ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Prenada Media, 2017).

⁵ Sekretariat Negara, R. I., dan Permendiknas Nomor. Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (*Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta* 41).

baik bagi peserta didik. pengalaman belajar yang baik terletak pada model pembelajarannya.⁶

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁷ Setiap model pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang unik kepada peserta didik dan dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penting bagi pendidik untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁸

Hasil Belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁹ Oleh sebab itu untuk memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peneliti ini meneliti model yang dinamakan *Quantum Teaching*. Model ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan berorientasi pada hasil, dimana semua peserta didik memiliki kesempatan untuk mencapai potensi mereka yang penuh. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, model ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan peserta didik, serta memperkuat praktik pengajaran dan budaya pembelajaran di sekolah.¹⁰

⁶ Puspitasari dan Heppy. *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah. (Muslim heritage 2.2 2017)*.

⁷ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017).

⁸ Melati Eka, *et al.*, eds., "Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.(*Journal on Education* 2023).

⁹ Dengo dan Fitri. "Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. (*Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2018)

¹⁰ Ningrum, *et al.*, eds., "Konsep Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasa"r.(*Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2024)

Model *Quantum teaching* sesuai dengan firman Allah (Q.S: Surah Al-A'raf ayat 179) sebagai berikut :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا
وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقَلُونَ ١٧٩

Terjemahnya:

Dan sungguh, Kami telah jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah); mereka memiliki mata, tetapi tidak dipergunakan untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah); mereka memiliki telinga, tetapi tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.¹¹

Ayat ini menggambarkan pentingnya penggunaan akal, panca indera, dan hati dalam memahami ciptaan Allah dan ayat-ayat-Nya. Dalam konteks *Quantum Teaching*, ayat ini bisa dimaknai sebagai dorongan untuk tidak hanya sekadar menerima pembelajaran secara pasif, tetapi untuk secara aktif menggunakan akal dan indera kita dalam proses memahami dunia dan pembelajaran. Konsep *Quantum Teaching* menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya "mendengar" atau "melihat" pembelajaran, tetapi benar-benar memahami dan menyelami makna dari pembelajaran tersebut, seolah-olah memahami tanda-tanda dan hikmah yang terkandung dalam alam semesta.

Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, menyenangkan, dan berkesan, dengan fokus utama pada keterlibatan maksimal siswa dalam proses pembelajaran. Model ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi belajar yang mendalam dan bertujuan untuk membuat pembelajaran relevan dengan kehidupan siswa. Beberapa konsep utama dalam *Quantum Teaching* meliputi menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka, mendorong pembelajaran aktif dan interaktif, serta menggunakan berbagai metode dan teknik

¹¹Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Sofia dan Wida Nafila, 2021).

yang bervariasi untuk menjaga minat siswa. Selain itu, model ini menekankan pentingnya emosi dan motivasi dalam menciptakan suasana kelas yang positif, serta membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa untuk mendukung motivasi belajar. Teknologi dan multimedia juga digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, membuatnya lebih menarik dan variatif.¹²

Dengan pendekatan tersebut, *Quantum Teaching* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena mengutamakan keterlibatan emosional siswa dengan materi pelajaran, yang meningkatkan motivasi dan ketertarikan mereka. Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan secara praktis, merasakan manfaat langsung dari yang mereka pelajari, dan memperdalam pemahaman. Pendekatan yang fleksibel dan bervariasi mencegah kebosanan dan menjaga semangat siswa untuk terus belajar. Selain itu, model ini mendorong kreativitas siswa dengan berbagai teknik pembelajaran yang membuat proses belajar lebih hidup dan berwarna. Secara keseluruhan, *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan yang interaktif, relevan, dan memotivasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan bermakna bagi siswa.¹³

Quantum Teaching dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran IPS dan minat baca yang rendah di kalangan siswa. Pembelajaran IPS sering kali dianggap membosankan atau sulit dipahami karena kurangnya keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, dengan menerapkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching*, guru dapat menghubungkan materi IPS dengan pengalaman pribadi siswa, sehingga membuat materi lebih relevan dan menarik. Dengan mengintegrasikan pembelajaran aktif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek berbasis masalah, siswa dapat terlibat lebih

¹² Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice* 11th ed.. (Pearson Education, 2017).

¹³ DePorter B, et al., eds., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success* (2nd ed.). (Thomson Learning 2016).

dalam dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPS.

Selain itu, pendekatan yang fleksibel dan bervariasi dalam *Quantum Teaching* dapat membantu mengatasi minat baca yang rendah, karena model ini mendorong penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk teknologi dan multimedia, yang membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik. Misalnya, melalui penggunaan video, animasi, atau aplikasi pembelajaran interaktif, siswa dapat memperoleh informasi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan cara ini, minat siswa terhadap membaca dapat ditingkatkan, karena mereka melihat keterkaitan antara bacaan dan pengalaman praktis yang mereka alami. Secara keseluruhan, dengan menciptakan lingkungan yang interaktif, menyenangkan, dan relevan, *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih tertarik dan berpartisipasi dalam pembelajaran IPS, sekaligus memperbaiki kebiasaan membaca mereka.¹⁴

Dari pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe, pemahaman konsep khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.3 masih rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari peserta didik dan faktor yang berasal dari guru. Permasalahan yang muncul dari guru yaitu kurangnya penguasaan model pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan permasalahan yang muncul dari peserta didik yaitu rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS, minat baca yang rendah menjadi alasan peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran dengan baik dan rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 31 peserta didik hanya 14 peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), bila dipersentasikan peserta didik yang tuntas

¹⁴ Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Pearson Education. 2017.

adalah 45,83% sedangkan yang belum tuntas 17 peserta didik 54,17% dengan nilai KKM yang ditentukan guru yaitu 78. Setiap lembaga mengharapkan peserta didik mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM. Pencapaian indikator keberhasilan pemahaman konsep peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan tersebut, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah lebih lanjut dengan mengusung judul penelitian yaitu : “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS peserta didik Kelas 8 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya keterlibatan peserta didik.
2. Model pembelajaran yang kurang menarik.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional.
4. Peserta didik yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.

Dalam menyusun masalah penelitian tindakan kelas, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik sekolah, kelas, dan peserta didik yang terlibat dalam implementasi model *quantum teaching*.

C. Rumusan Masalah

Penelitian tindakan ini menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* dalam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁵ Hj.Baniah, Hasil penilain ulangan harian Guru mata pelajaran IPS UPT SMP Negeri 2 Mattiro Sompe 2023.

1. Bagaimana penerapan model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?
2. Apakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik yang dijabarkan:

1. Mengetahui penerapan model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII melalui penerapan model *quantum teaching* di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

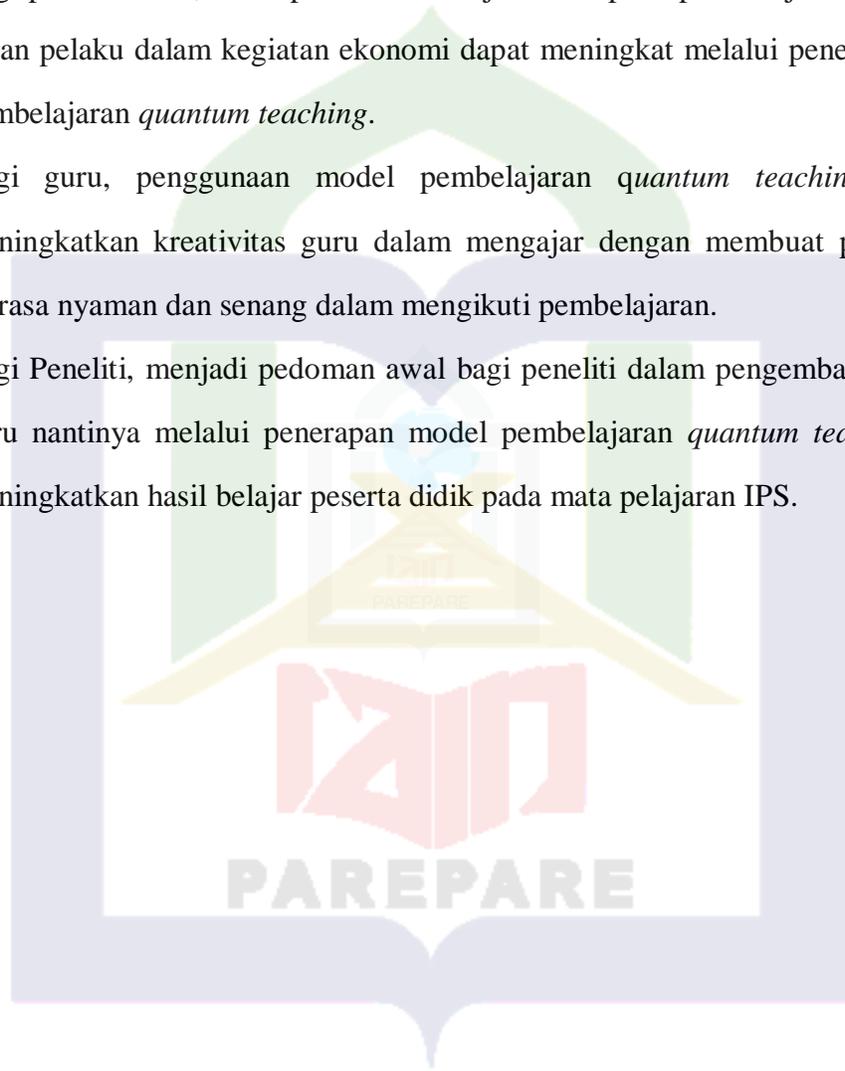
1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan teori pembelajaran, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS .

2. Kegunaan praktis

Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberikan manfaat untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar terutama bagi perorangan atau institusi di berikut ini:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.
- b. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* ini akan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dengan membuat peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti, menjadi pedoman awal bagi peneliti dalam pengembangan profesi guru nantinya melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini merujuk pada isu, konsep dan sasaran penelitian, beberapa penelitian tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asali Lase dan Fasri Inhaler Ndruru, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Botomozoi”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Botomozoi dengan jumlah peserta didik 26 orang. Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1). Pada siklus I observasi responden guru mencapai 62,49% dalam kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II rata-rata 87,49% dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata 60,46% dalam kategori cukup, dan pada siklus II rata-rata 85,04% tergolong baik, (2). Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,47 cukup baik, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,94, cukup baik, dan (3). Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah 61,53%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus II adalah 100%.¹⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1)

¹⁶ Lase, et al., eds., "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Inquiry* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." (*Educativo: Jurnal Pendidikan* 2022).

perbedaan hasil belajar dan perbedaan motivasi belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan model pembelajaran langsung tatap muka; 2) adanya interaksi menggunakan model pembelajaran *blended learning*, model pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Experimental*), menggunakan desain *Pretest-Posttest Non Equivalen Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran TIK yakni 235 siswa. Pengambilan sampel menggunakan Non Probability Sampling, sehingga didapat sampel sebanyak 69 siswa. Jenis instrumen yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test*, tes kinerja, angket motivasi belajar. Validasi instrumen dengan expert judgement. Penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung; selain itu terdapat interaksi antara pembelajaran *blended learning* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TIK; sebagai bahan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMP/MTs dengan model pembelajaran *blended learning*; dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran *blended learning*.¹⁷

¹⁷ Khoiroh dan Nikmatul. "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas." (*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jati, Dionisius Heckie Puspoko, and Nani Mediatati dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Aplikasi *Quizizz* “. Rendahnya hasil belajar PPKn siswa dalam proses pembelajaran daring disebabkan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa menggunakan aplikasi *quizizz*. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus penelitian, dimana pada masing-masing siklus penelitian terdapat empat tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII SMP yang berjumlah 34 siswa. pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode tes, observasi, dan wawancara dengan instrument penelitian berupa tes hasil belajar PPKn. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan ditentukan sebesar 90% peserta didik hasil belajarnya tuntas KKM ≥ 75 . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persentase ketercapaian yang tuntas KKM pada pra siklus adalah 47% menjadi 56% siklus I dan 100% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah penggunaan aplikasi *quizizz*.¹⁸

Adapun perbedaan, persamaan dan hasil penelitian ketiga penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan sebagai berikut:

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Asali Lase dan Fasri Inhaler Ndruru, dengan judul (Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Inquiry</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII IPS Terpadu di	Menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas.	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Discovery Inquiry</i> untuk

¹⁸ Jati, et al., eds., "Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Aplikasi *Quizizz*." (*Journal of Education Action Research* 6.3 2022).

	SMP Negeri 3 Botomozoi).	meningkatkan hasil belajar IPS, sedangkan penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
Hasil Penelitian		
<p>a. Penelitian Terdahulu</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Discovery Inquiry</i> berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Botomozoi. Pada siklus I, respon guru mencapai 62,49% (kategori sangat baik), dan meningkat menjadi 87,49% pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, dari 60,46% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 85,04% (kategori baik) pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat, dengan rata-rata nilai dari 68,47 pada siklus I menjadi 83,94 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 61,53%, yang meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran <i>Discovery Inquiry</i> terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p> <p>b. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti</p> <p>Hasil dari penerapan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe menunjukkan bahwa (1)Penerapan model <i>Quantum Teaching</i> dilakukan melalui tahapan yang jelas: perencanaan, pelaksanaan,</p>		

observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang diterapkan antara lain apersepsi dan penjelasan tujuan pembelajaran, kegiatan berkelompok, mengamati gambar dan video, presentasi kelompok, evaluasi dan kesimpulan, serta tindakan perayaan. (2) Penerapan model ini menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan signifikan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus 11. Siswa yang mencapai KKM pada pra-siklus, hanya 32,25%. Setelah penerapan model *Quantum Teaching*, pada Siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 80,64%. Pada Siklus I, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan menyesuaikan strategi dan memastikan kelancaran penggunaan media pembelajaran. Hasilnya, pada Siklus II, semua siswa berhasil mencapai KKM dengan persentase 100% dan nilai rata-rata kelas mencapai 84,97. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

2	Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah dengan judul (Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sisw).	Menggunakan model pembelajaran dalam penelitian.	Menggunakan model pembelajara <i>Blended Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran <i>Quantum</i>
---	---	--	--

		<i>Teaching</i> untuk meningkatkan hasil belajar.
<p style="text-align: center;">Hasil Penelitian</p> <p>1. Penelitian Terdahulu</p> <p>Penelitian oleh Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>blended learning</i> lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran tatap muka langsung. Selain itu, terdapat interaksi antara penggunaan model <i>blended learning</i> dan motivasi belajar yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TIK dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran <i>blended learning</i>.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti</p> <p>Hasil dari penerapan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe menunjukkan bahwa (1) Penerapan model <i>Quantum Teaching</i> dilakukan melalui tahapan yang jelas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang diterapkan antara lain apersepsi dan penjelasan tujuan pembelajaran, kegiatan berkelompok, mengamati gambar dan video, presentasi kelompok, evaluasi dan kesimpulan, serta tindakan perayaan. (2) Penerapan model ini menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan signifikan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Siswa yang mencapai KKM pada pra-siklus, hanya 32,25%. Setelah penerapan model <i>Quantum Teaching</i>, pada Siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 80,64%. Pada Siklus I, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan menyesuaikan strategi dan memastikan kelancaran penggunaan</p>		

	<p>media pembelajaran. Hasilnya, pada Siklus II, semua siswa berhasil mencapai KKM dengan persentase 100% dan nilai rata-rata kelas mencapai 84,97. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>Quantum Teaching</i> tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.</p>		
3	<p>Jati, Dionisius Heckie Puspoko, and Nani Mediatati dengan judul (Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Aplikasi <i>Quizizz</i>)</p>	<p>Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).</p>	<p>Menggunakan model pembelajara Aplikasi <i>Quizizz</i> untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan hasil belajar.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>			
<p>1. Penelitian Terdahulu</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Jati, Dionisius Heckie Puspoko, dan Nani Mediatati berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Aplikasi <i>Quizizz</i>" bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa menggunakan aplikasi <i>Quizizz</i>. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan empat tahapan</p>			

pada setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas VII SMP. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara, dengan instrumen tes hasil belajar PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan KKM pada pra-siklus adalah 47%, meningkat menjadi 56% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan aplikasi *Quizizz* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe menunjukkan bahwa (1) Penerapan model *Quantum Teaching* dilakukan melalui tahapan yang jelas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang diterapkan antara lain apersepsi dan penjelasan tujuan pembelajaran, kegiatan berkelompok, mengamati gambar dan video, presentasi kelompok, evaluasi dan kesimpulan, serta tindakan perayaan. (2) Penerapan model ini menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan signifikan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Siswa yang mencapai KKM pada pra-siklus, hanya 32,25%. Setelah penerapan model *Quantum Teaching*, pada Siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 80,64%. Pada Siklus I, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan menyesuaikan strategi dan memastikan kelancaran penggunaan media pembelajaran. Hasilnya, pada Siklus II, semua siswa berhasil mencapai KKM dengan persentase 100% dan nilai rata-rata kelas mencapai 84,97. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Tabel 2.1 Perbedaan, Persamaan dan hasil penelitian Tinjauan Relevan dan peneliti
Sumber Data : Tinjauan Penelitian Relevan Terdahulu dan peneliti

Dengan memperhatikan persamaan, perbedaan dan hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki konteks dan fokus yang berbeda . Setiap penelitian memiliki kontribusi uniknya dalam meningkatkan motivasi atau hasil belajar siswa di bidang yang menjadi fokus penelitian masing-masing.

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Model *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip fisika kuantum dengan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan. Ide utama di balik *quantum teaching* adalah bahwa pembelajaran tidak terjadi secara linear dan terbatas pada satu cara pandang, tetapi melibatkan banyak kemungkinan dan interpretasi yang berbeda.¹⁹ Fisika kuantum dapat mempengaruhi strategi belajar siswa dengan mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang kompleks, pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep fisika yang kompleks, serta penerapan prinsip-prinsip kuantum dalam konteks pembelajaran yang relevan.

Menurut Priscilla Laws, *Quantum teaching* menekankan pentingnya fleksibilitas, kreativitas, dan keterbukaan terhadap berbagai cara pandang dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berusaha untuk mempromosikan pemahaman yang mendalam dan konstruktif tentang materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa.

Sa'ud dalam penelitian Andrian menyatakan bahwa model pembelajaran kuantum merupakan suatu inovasi dalam interaksi belajar efektif yang mempengaruhi

¹⁹ Salsabila dan Kamila Nur. *Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Menulis Teks Proposal Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sman 27 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022*. (Diss. Fkip Unpas, 2022).

kemampuan dan bakat siswa sehingga menjadi lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain²⁰

Maksud dari Pendapat Sa'ud bahwa model pembelajaran kuantum dianggap sebagai suatu inovasi yang mampu menciptakan interaksi belajar yang efektif dan mempengaruhi kemampuan serta bakat siswa, dengan harapan bahwa hasilnya akan memberikan manfaat baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya.

Supramono mengungkapkan model pembelajaran *quantum teaching* bermakna interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua energi adalah kehidupan dan dalam proses pembelajarannya mengandung keberagaman.²¹ Model ini melibatkan interaksi yang dapat mengubah energi (dalam konteks pembelajaran) menjadi cahaya yang bermanfaat. Cahaya ini mencerminkan pemahaman, keterampilan, atau hasil positif yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Selain itu, pentingnya keberagaman dalam proses pembelajaran juga ditekankan, menunjukkan bahwa model ini menghargai variasi dalam pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.²²

Pendapat DePoter tentang *Quantum Teaching* menyatakan bahwa model pembelajaran ini adalah kombinasi yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, rangsangan internal dan eksternal, serta menciptakan lingkungan yang aman. Konsep ini sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keseimbangan dan keberagaman dalam proses belajar-mengajar, dengan tujuan agar peserta didik merasa termotivasi, aktif, dan terlibat secara emosional maupun intelektual dalam pembelajaran.²³

²⁰ Andrian dan Marce Marcelina. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 4 Lawawoi Sidrap*. Skripsi. Makassar:(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar 2018).

²¹ Supramono, dan Agus. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur* (2016).

²² Artawan, *et al.*, eds., "*Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Tri Kaya Parisudha*." (*Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2018).

²³ DePorter, B. *Quantum teaching*. (Bandung: Kaifa PT Mizan Publika.2015).

Maksud dari pendapat pendapat DePoter, ialah *Quantum Teaching* menggabungkan elemen-elemen yang tampaknya berbeda—antara kerja keras dan elemen kesenangan, antara dorongan dari dalam diri siswa (seperti motivasi intrinsik) dan faktor eksternal yang mempengaruhi (seperti tantangan atau penghargaan), serta menjaga agar siswa tetap merasa aman dan nyaman dalam proses belajar. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada menciptakan pengalaman belajar yang holistik, yang dapat mengakomodasi kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis siswa.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* merupakan suatu perencanaan pembelajaran terarah yang membuat nuansa belajar menyenangkan dengan memadukan unsur sosial seperti kerja kelompok dan interaksi antara siswa dan guru sehingga menimbulkan interaksi pembelajaran yang dinamis untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi.

b. Karakteristik Model *Quantum Teaching*

Karakteristik model *Quantum Teaching* menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang pelajaran.²⁵ Model *Quantum Teaching* memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran tradisional. Johar, Rahmah, and Latifah Hanum dalam bukunya menjelaskan beberapa karakteristik utama dari model *Quantum Teaching* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Aktif : Model *Quantum Teaching* menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa didorong untuk terlibat dalam diskusi, kolaborasi, eksperimen, dan proyek pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk secara langsung terlibat dalam membangun pemahaman.

²⁴ Ambarwati dan Sri. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Quantum Learning Dan Pendekatan Pmri Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Diss. UNS Sebelas Maret University, 2015).

²⁵ Yahya dan Husniyati. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sms Islam Terpadu Al-Fityan Gowa." (*Jurnal Biotek* 2017).

- 2) Fleksibilitas : Model ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa atau situasi pembelajaran tertentu.
- 3) Keterlibatan Emosional : *Quantum Teaching* mengakui pentingnya keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Model ini menciptakan lingkungan yang mendukung, inklusif, dan berorientasi pada siswa di mana setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk belajar.
- 4) Pemberdayaan Siswa : Model *Quantum Teaching* bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam pembelajaran mereka. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan metakognisi.
- 5) Keterlibatan Kolaboratif : *Quantum Teaching* mendorong kerja sama dan kolaborasi antara siswa. Siswa didorong untuk belajar dari satu sama lain, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- 6) Pembelajaran Berbasis Masalah : Model ini seringkali menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah di mana siswa diberikan masalah-masalah yang bermakna dan kompleks yang memerlukan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari.
- 7) Refleksi dan Evaluasi : *Quantum Teaching* mendorong refleksi terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Guru dan siswa secara teratur merefleksikan pembelajaran mereka, mengevaluasi kemajuan mereka, dan membuat perubahan jika diperlukan.²⁶

²⁶ Johar, et al., eds., *Strategi belajar mengajar*. (Deepublish, 2016).

c. Prinsip-prinsip Model *Quantum Teaching*

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran yang menjadi pokok berpikir dan bertindak. Taum menjelaskan model pembelajaran *quantum teaching* mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- 1) Segalanya berbicara, lingkungan kelas (pengaturan bangku, suasana kelas, aroma, gambar, poster), bahasa tubuh (duduk, berdiri, berjalan-jalan), dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar. Artinya disini adalah bahwa segala sesuatu di sekitar kita dalam konteks pembelajaran, mulai dari lingkungan fisik kelas hingga bahasa tubuh kita, dan bahkan materi pelajaran yang dipilih, semuanya berbicara dan menyampaikan pesan tentang proses belajar itu sendiri.
- 2) Segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan. Intinya adalah dengan memberi tahu siswa tentang tujuan dari materi yang diajarkan, kita membantu mereka untuk lebih terlibat dan bermakna dalam proses pembelajaran.
- 3) Pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep. Melalui pengalaman ini, mereka dapat membangun pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai topik dan mengaitkannya dengan konteks nyata dalam kehidupan mereka. Akui setiap usaha, menghargai usaha siswa sekecil apa pun. Guru juga perlu memiliki Emotional Intelligence, yaitu kemampuan kita untuk matang mengelola emosi.
- 4) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, memuji, menganggukkan kepala, dan lain-lain.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran memiliki

²⁷ Halim, et al., eds., "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Quantum Teaching* Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas V SD Negeri Arun Muara Satu." (JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar 2015).

prinsip-prinsip yang komprehensif. Prinsip-prinsip tersebut mencakup merancang segala aspek lingkungan kelas maupun sekolah menjadi sumber belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, memberikan pengalaman terlebih dahulu, sehingga mampu menanamkan konsep terhadap materi pembelajaran, memberikan penghargaan terhadap usaha siswa, dan memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa.

d. Ciri-ciri Model *Quantum Teaching*

Menurut pandangan Ikhwani dan Rizal Nur, Model *Quantum Teaching* adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, melampaui sekadar pengetahuan akademik. Berikut adalah beberapa ciri-ciri Model *Quantum Teaching*: 1) Pemberian Ruang Kreativitas, model ini memberikan ruang bagi kreativitas siswa untuk berkembang. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang mendorong eksplorasi dan penemuan; 2) Pembelajaran Berbasis Proyek, dalam hal ini siswa terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut pemikiran kritis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata; 3) Keterlibatan Aktif Siswa, siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan berpartisipasi dalam diskusi; 4) Pendekatan Multisensori, Pendekatan pembelajaran ini dilakukan melalui berbagai metode dan media, seperti visual, auditif, kinestetik, dan interaktif, sehingga memfasilitasi beragam gaya belajar siswa; 5) Pengintegrasian Teknologi, Teknologi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran, memfasilitasi akses ke sumber daya yang lebih luas, dan memperluas pengalaman belajar; 6) Pembelajaran Berpusat pada Siswa, Pembelajaran berpusat pada siswa bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kemandirian, dan pemahaman siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif dan terampil; 7) Evaluasi Formatif, Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan dan formatif, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman dan

kinerja mereka; 8) Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan dapat mengambil bentuk proyek kelompok, diskusi berkelompok, atau kegiatan kerja sama lainnya. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi pembelajaran yang mendalam, pembangunan keterampilan interpersonal, dan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa; 9) Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran siswa untuk menciptakan lingkungan pendukung dan memperluas sumber daya pembelajaran.²⁸

Dengan demikian, Ciri-ciri ini memberikan gambaran tentang bagaimana Model *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dan Model *Quantum Teaching* ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan bermakna bagi siswa, yang melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan terampil.

e. Langkah-langkah Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran memiliki prosedur yang sistematis, yakni pada suatu model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran.²⁹ Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran konvensional dengan metode-metode inovatif yang mengintegrasikan aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual dari proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*:

²⁸ Ikhwani dan Rizal Nur. "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tp 1 Smk Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014." (2015).

²⁹ Sofiah Rodatus, *et al.*, eds., "Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur." (*Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 2020).

- 1) Tumbuhkan (Apersepsi dan Penjelasan Tujuan Pembelajaran):
 - a) Apersepsi: Pada tahap ini, guru memberikan apersepsi yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya dengan memberikan contoh tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi yang ada di sekitar mereka. Guru dapat bertanya kepada siswa tentang siapa saja yang mereka anggap sebagai pelaku ekonomi dan apa saja kegiatan ekonomi yang mereka lihat dalam masyarakat.
 - b) Penjelasan Tujuan Pembelajaran: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang jelas, misalnya, “Pada akhir pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi dan mengetahui jenis-jenis pelaku ekonomi dalam suatu negara.”
 - c) Stimulus: Guru memberikan rangsangan atau stimulus untuk menarik perhatian siswa, seperti menggunakan gambar atau video terkait peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. Pendekatan saintifik yang mengedepankan aktivitas seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan dapat diterapkan untuk menggali pemahaman siswa lebih dalam.
- 2) Alami (Kegiatan Berkelompok):
 - a) Aktivitas Berkelompok : Siswa melakukan kerja sama dalam kelompok untuk mengamati dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. Misalnya, setiap kelompok bisa diberi tugas untuk mengamati peran pelaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengusaha, konsumen, atau pemerintah, dan mendiskusikan dampak kegiatan mereka terhadap perekonomian.
 - b) Pengamatan: Siswa akan diminta untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan pelaku ekonomi, yang dapat dilakukan melalui pengamatan langsung atau riset sederhana.
- 3) Namai (Mengamati Gambar dan Video):
 - a) Mengamati Gambar: Siswa diminta untuk mengamati gambar-gambar yang menggambarkan pelaku ekonomi, seperti produsen, konsumen, dan pemerintah.

Setiap siswa bisa diminta untuk mengidentifikasi peran mereka dan menganalisis hubungan antara pelaku ekonomi tersebut.

- b) Menonton Video Pembelajaran: Siswa menonton video yang menggambarkan peran pelaku dalam kegiatan ekonomi dan bagi. Misalnya, video dapat menampilkan penjelasan tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.

4) Demonstrasikan (Presentasi Kelompok):

- a) Presentasi Hasil Kerja Kelompok: Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang terpilih untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Setiap kelompok akan menjelaskan apa yang telah mereka pelajari dan temukan tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi dan bagaimana mereka melihat peran masing-masing dalam perekonomian.
- b) Tanggapan Kelompok Lain: Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap presentasi yang telah disampaikan. Hal ini dapat memfasilitasi diskusi yang mendalam dan memperkaya pemahaman bersama tentang materi.

5) Ulangi (Evaluasi dan Kesimpulan):

- a) Evaluasi: Guru mengevaluasi hasil presentasi dan tanggapan dari kelompok yang terpilih, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengklarifikasi jika ada pemahaman yang kurang tepat. Evaluasi ini bisa meliputi pemahaman konsep, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.
- b) Kesimpulan: Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya dengan menyimpulkan peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi dan bagaimana keragaman di Indonesia memengaruhi interaksi antara pelaku ekonomi.

6) Rayakan (Tindakan Perayaan):

- a) Perayaan Pembelajaran: Sebagai penutup, siswa melakukan tindakan perayaan, seperti “Tepuk Tangan” atau aktivitas fisik ringan lainnya untuk merayakan berakhirnya pembelajaran. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran bukan

hanya tentang akademik, tetapi juga tentang kebersamaan dan menikmati proses belajar.

Dengan menggunakan Langkah-langkah ini, siswa tidak hanya belajar tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam konteks ekonomi dan kehidupan sehari-hari.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya model pembelajaran lainnya.³⁰ Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tersebut, guru dapat membuat keputusan yang tepat dalam menerapkan model *quantum teaching* sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran mereka. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *quantum teaching*:

1) Kelebihan Model *Quantum Teaching*

- a) Pembelajaran Aktif : Model *Quantum Teaching* mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.
- b) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis : Model ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah.
- c) Pemberdayaan Siswa : *Quantum Teaching* memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar mereka.
- d) Fleksibilitas : Model ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

³⁰ Mifta dan Muhammad. "*Quantum learning dan fitrah manusia dalam perspektif pendidikan Islam.*" (*INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 2020).

- e) Keterlibatan Emosional : *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, inklusif, dan berorientasi pada siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran.
- 2) Kekurangan Model Quantum Teaching
- a) Memerlukan Persiapan yang Matang : Implementasi *Quantum Teaching* memerlukan persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan strategi pembelajaran yang terlibat.
- b) Waktu dan Sumber Daya : Pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam model ini dapat membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional.
- c) Tidak Cocok untuk Semua Materi Pelajaran : Model *Quantum Teaching* tidak cocok untuk semua materi pelajaran atau topik pembelajaran, contohnya mata pelajaran matematika tingkat lanjut, fisika atau kimia tingkat lanjut, bahasa asing untuk tingkat lanjut.
- d) Memerlukan Kemampuan Mengelola Kelas yang Efektif : Model ini memerlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan efektif, termasuk dalam memfasilitasi diskusi, bekerja dalam kelompok, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- e) Tidak Memungkinkan untuk Semua Siswa : Beberapa siswa mungkin tidak merespons dengan baik terhadap pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif yang diterapkan dalam model *Quantum Teaching*.³¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Quantum Teaching* tidak akan membuat proses pembelajaran terkendala, melainkan dapat membuat kelebihan dapat dicapai dengan optimal dan kekurangan dapat diminimalisir dengan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran serta penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat

³¹ Salsabila dan Kamila Nur. *Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Menulis Teks Proposal Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sman 27 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022*. (Diss. Fkip Unpas, 2022).

membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam, menarik, dan berorientasi pada siswa.

2. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.³² Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.³³

Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.³⁴ Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.³⁵

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.³⁶ Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.³⁷ Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil

³² Sumantri dan Moh.Syarifi, *Strategi Pembelajaran* (Kota Depok:PT Rajagrafindo, 2015)

³³ Jihad, *et al.*, eds., *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi pressindo, 2015)

³⁴ Sanjaya dan Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2015)

³⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015)

³⁶ Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 2015)

³⁷ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara,2015)

belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.³⁸

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.³⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah cakupan dari apa yang diharapkan siswa ketahui, pahami, dan kuasai setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran atau program pembelajaran tertentu. Ruang lingkup ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Contohnya, dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) biasanya mencakup berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai terkait dengan studi mengenai masyarakat, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan.⁴⁰ Berikut adalah beberapa contoh ruang lingkup hasil belajar yang umum dalam mata pelajaran IPS:

- 1) Pengetahuan tentang berbagai sistem sosial, termasuk struktur masyarakat, lembaga-lembaga politik, ekonomi, dan budaya.
- 2) Pemahaman tentang proses-proses sejarah dan perkembangan peradaban manusia, termasuk peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dunia dan lokal.
- 3) Keterampilan analisis dalam memahami dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, seperti teks sejarah, data statistik, dan media massa.

³⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Gramedia, 2015)

³⁹ Sudjana, *et al.*, eds., *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016)

⁴⁰ Sutionah, *et al.*, eds., *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media, 2022.

- 4) Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.
- 5) Sikap kritis terhadap berbagai isu-isu sosial dan politik, serta kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara logis dan berargumentasi.
- 6) Pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi, termasuk konsep-konsep seperti penawaran dan permintaan, alokasi sumber daya, dan sistem ekonomi.
- 7) Kesadaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial dalam interaksi dengan masyarakat dan lingkungan.⁴¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Penting untuk diingat bahwa setiap siswa adalah individu yang unik, dan faktor-faktor ini dapat berinteraksi dan saling memengaruhi satu sama lain dalam membentuk hasil belajar mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sangatlah beragam dan kompleks, dan bisa dipengaruhi oleh berbagai konteks dan situasi.⁴² Beberapa faktor yang umumnya diidentifikasi sebagai mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor Internal :
 - a) Motivasi: Tingkat motivasi siswa dapat memengaruhi seberapa keras mereka belajar dan berusaha mencapai tujuan akademik.
 - b) Kepribadian: Faktor-faktor seperti kepercayaan diri, ketekunan, dan keinginan untuk belajar juga dapat berpengaruh.
 - c) Kemampuan Kognitif: Kemampuan intelektual, pemahaman konsep, dan keterampilan kognitif memainkan peran penting dalam hasil belajar.

⁴¹ Susanti, *et al.*, eds., "Konsep Dasar IPS." (2018).

⁴² Sobri dan Muhammad. *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia, 2020.

2) Faktor Eksternal :

- a) Lingkungan Belajar: Faktor seperti kondisi fisik ruang kelas, fasilitas belajar, dan ketersediaan sumber daya dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.
- b) Dukungan Keluarga: Dukungan dari keluarga, termasuk dukungan emosional dan dukungan akademik, dapat memengaruhi motivasi dan kinerja siswa.
- c) Metode Pengajaran: Kualitas pengajaran, pendekatan pembelajaran, dan kecocokan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat berdampak pada hasil belajar.
- d) Teknologi: Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan hasil yang dicapai.

3) Faktor Sosial dan Budaya :

- a) Interaksi sosial: Hubungan antara siswa, hubungan dengan guru, dan dinamika sosial dalam lingkungan belajar dapat memengaruhi motivasi dan persepsi belajar.
- b) Konteks Budaya: Norma-norma budaya, nilai-nilai, dan harapan sosial dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan persepsi mereka terhadap pendidikan.

4) Faktor Individual :

- a) Gaya Belajar: Preferensi belajar individu, seperti belajar secara visual, auditorial, atau kinestetik, dapat mempengaruhi cara mereka menyerap dan memproses informasi.
- b) Kesehatan: Kesehatan fisik dan kesehatan mental juga dapat memainkan peran dalam kemampuan siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal.⁴³

⁴³ Firdianti dan Arinda *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. (Gre Publishing, 2018).

d. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar dalam pembelajaran tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan pribadi dan persiapan untuk masa depan yang sukses dan bermakna. Manfaat hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting karena memiliki dampak yang luas dan berkelanjutan pada proses pendidikan.⁴⁴ Berikut adalah beberapa manfaat hasil belajar dalam konteks pembelajaran:

- 1) Meningkatkan Pencapaian Akademik : Hasil belajar yang baik membantu siswa untuk mencapai hasil akademik yang lebih tinggi. Mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, mengingat informasi yang dipelajari, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks tugas dan ujian.
- 2) Mendorong Motivasi Belajar : Ketika siswa merasakan keberhasilan dalam hasil belajar, ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Hasil belajar yang positif memicu rasa percaya diri dan dorongan untuk mencapai tujuan belajar yang lebih tinggi.
- 3) Membentuk Kemandirian dan Tanggung Jawab : Proses belajar yang efektif mengajarkan siswa untuk menjadi mandiri dalam mengelola waktu dan tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran. Mereka belajar bagaimana mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mengembangkan Keterampilan Hidup : Hasil belajar yang baik juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi terhadap perubahan.

⁴⁴ Adyani, Laely, *et al.*, eds., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbantuan Media Animasi Interaktif Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." (*JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* 2015)

- 5) Memperkuat Proses Evaluasi : Hasil belajar yang dicapai memberikan informasi berharga bagi pendidik untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan kurikulum. Evaluasi ini membantu dalam penyesuaian dan penyempurnaan strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa di masa mendatang.
- 6) Mendorong Pengembangan Potensi : Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, dan hasil belajar yang baik membantu dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi individu tersebut. Ini dapat mencakup penemuan bakat dalam bidang tertentu atau peningkatan keterampilan yang mendukung pencapaian tujuan hidup mereka.
- 7) Menyiapkan untuk Tantangan Masa Depan : Melalui hasil belajar yang baik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan, tetapi juga untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Mereka menjadi lebih siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut, memasuki dunia kerja, atau berkontribusi dalam masyarakat secara positif.⁴⁵

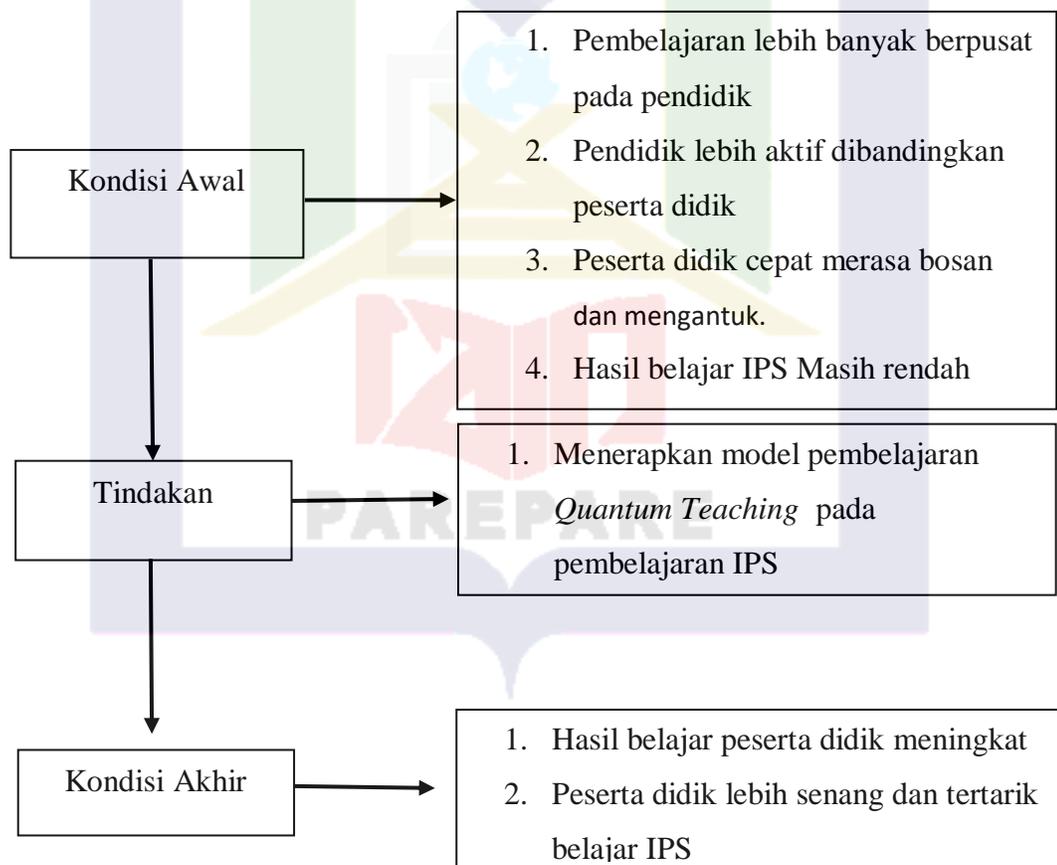
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel.

Peneliti akan melakukan tindakan yang diharapkan dapat sampai pada keadaan akhir yaitu hasil belajar IPS SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dapat

⁴⁵ Sadiyah, *et al.*, eds., "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD." (*Jurnal Pelita Calistung* 2023)

meningkat sehingga membuat peserta didik lebih senang dan antusias serta memiliki ketertarikan untuk belajar IPS. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPS. Dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik sudah berminat belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran, maka diharapkan hasil belajarnya akan bisa meningkat. Dengan demikian, model pembelajaran *Quantum Teaching* di pandang mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap penguasaan materi IPS dan ujung-ujungnya dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik, dari penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka berfikir konseptual seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk kalimat. Hal ini dikatakan sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didukung oleh fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Quantum Teaching* diterapkan dengan tepat dan efektif, maka hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe. Peserta didik kelas VIII.3 berjumlah 31 orang, 17 laki-laki dan 14 perempuan yang mengalami masalah terkait dengan hasil belajar IPS yang rendah. Berdasar dari masalah tersebut, peneliti melakukan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe yang beralamatkan di Abbanuang, Desa Lerang, Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian tersebut dijadikan sebagai sasaran penelitian setelah melakukan observasi lapangan dan disana belum pernah dilakukan penelitian seperti ini.

2) Waktu Penelitian:

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan 2 bulan setelah seminar proposal.

C. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan berkelanjutan terhadap satu tindakan dimana memiliki kelemahan sebagai hasil refleksi yang mengarah pada keunggulan yang lebih besar. Menurut I.G.A.K Wardani, dkk dalam Agus DM. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil

belajar siswa menjadi meningkat.⁴⁶ Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, sehingga dua kali siklus yaitu empat kali pertemuan. Menurut Mc Taggart dalam Arikunto⁴⁷ Model penelitian tindakan yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis dan MC Taggart

Sumber Data: Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit Tahun 2017

Gambar diatas menunjukkan penelitian tindakan kelas⁴⁸ dimana penelitian ini dapat berkembang secara berkepanjangan dari suatu tindakan yang terus menerus memiliki kelemahan dari hasil refleksi mendekati kesempurnaan. Dalam penelitian

⁴⁶ Eloísa Soares De Aquino , et al., eds., *Untuk Guru Inspiratif*, 2019.

⁴⁷ Askar Nur dan Fakhira Yaumil Utami, “Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review,” *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 44–68.

⁴⁸ Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banten: Universitas Terbuka, 2017).

ini peneliti menerapkan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan diagram siklus di atas, dilakukan sebagai berikut :

Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini menyusun perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan materi apa yang akan digunakan pada pembelajaran IPS kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe pada materi Pelaku ekonomi. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Melaksanakan diskusi awal dengan pendidik mata pelajaran IPS mengenai teknis penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Membuat rencana pembelajaran pada siklus 1 materi Pelaku ekonomi.
- 3) Menyiapkan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menyiapkan model pembelajaran *Quantum teaching*.
- 5) Merancang instrument sebagai pedoman observasi dalam melaksanakan pembelajaran IPS

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Quantum eaching ini sebagai berikut:⁴⁹

a. Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.
- 2) Peneliti mengecek kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.
- 3) Peneliti meminta perwakilan peserta didik untuk memimpin berdoa.
- 4) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar absen.
- 5) Peneliti melakukan apersepsi.
- 6) Peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 7) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

⁴⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. (Sleman: CV. Budi Utama, 2017).

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti memberikan materi tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Peneliti meminta peserta didik menyampaikan pemahamannya tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 3) Peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan dan menanyakan apa yang peserta didik dapat pahami dari materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 4) Peneliti meminta kepada Peserta didik menguraikan mengenai hal yang mereka dapat amati dan pahami dari materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 5) Peneliti membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk membahas tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 6) Peneliti memberikan materi ke setiap kelompok untuk dipelajari yang nantinya akan dipaparkan oleh setiap kelompok.
- 7) Peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang meparkan materinya dan diharapkan kelompok yang ditanya menjawabnya dengan jawaban yang tepat.
- 8) Peneliti mengevaluasi hasil pekerjaan setiap kelompok.
- 9) Peneliti memberikan kepada peserta didik evaluasi terkait materi pelaku dalam kegiatan ekonomi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari, apa saja yang telah dipahami peserta didik dan apa yang belum dipahami peserta didik dan bagaimana perasaanya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Peneliti melakukan tindak lanjut dengan meminta peserta didik mengulangi materi ini dan membaca materi pembelajaran berikutnya.
- 4) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan salam.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen yang penting dalam penelitian tindakan kelas, yang berfungsi untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan serta hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam konteks penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, observasi bertujuan untuk menilai seberapa efektif model tersebut dalam memengaruhi aspek-aspek penting dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, hal yang diamati dalam observasi mencakup beberapa aspek perilaku peserta didik, yaitu:

- A. Perhatian: Sejauh mana peserta didik menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini dapat terlihat dari konsentrasi peserta didik selama pembelajaran dan respons terhadap pertanyaan atau aktivitas yang diberikan.
- B. Partisipasi: Tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini mencatat sejauh mana peserta didik berkontribusi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, atau terlibat dalam tugas kelompok.
- C. Pemahaman: Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat diamati melalui interaksi peserta didik dengan materi, seperti menjelaskan kembali materi yang dipelajari atau memberikan tanggapan yang relevan.
- D. Kerjasama: Kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya selama proses pembelajaran. Kerjasama yang baik akan tercermin dalam kolaborasi dalam menyelesaikan tugas atau diskusi kelompok.

Dengan menggunakan observasi untuk memantau aspek-aspek tersebut, pendidik dapat menilai sejauh mana model *Quantum Teaching* berhasil meningkatkan perhatian, partisipasi, pemahaman, dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi ini memberikan data yang berharga untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi

Tahap refleksi dalam model penelitian tindakan kelas (PTK) adalah elemen penting yang ada dalam siklus PTK. Tahap ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengevaluasi, menganalisis, dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus sebelumnya. Proses refleksi ini sangat penting karena memungkinkan pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

- A. Peneliti akan merenungkan kembali tindakan yang telah dilaksanakan selama siklus sebelumnya. Peneliti akan memikirkan apa saja yang telah berhasil dalam proses pembelajaran dan apa yang belum mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, pendidik juga akan mengidentifikasi masalah atau tantangan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran, baik dari sisi peserta didik maupun dari aspek pengajaran. Refleksi ini mencakup analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan proses belajar peserta didik, interaksi yang terjadi di dalam kelas, serta dampak dari model pembelajaran yang diterapkan.
- B. Peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi atau instrumen lain. Peneliti melakukan analisis ini secara kritis untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan di awal siklus tercapai. Misalnya, jika tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik, pendidik akan melihat apakah ada peningkatan dalam kedua aspek tersebut berdasarkan data observasi yang ada.
- C. Peneliti akan mengidentifikasi permasalahan atau hambatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Proses ini membantu peneliti untuk menemukan aspek-aspek yang kurang efektif dan perlu diperbaiki. Selain itu, pendidik juga akan mencari peluang untuk menyempurnakan pendekatan yang telah digunakan agar lebih efektif di siklus berikutnya. Contohnya, jika kerjasama antar peserta didik kurang optimal, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih mendukung kolaborasi dan interaksi antar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis yang telah dilakukan, pendidik kemudian merencanakan tindakan selanjutnya. Perencanaan ini bisa berupa perubahan dalam pendekatan pengajaran, pemilihan metode atau media yang lebih efektif, atau penyesuaian dalam cara menilai keterlibatan peserta didik. Rencana tindak lanjut ini akan dilaksanakan pada siklus berikutnya, yang akan kembali diikuti oleh tahap observasi dan refleksi, membentuk siklus yang berkelanjutan. Dengan demikian, tahap refleksi ini menjadi bagian yang sangat penting dalam siklus PTK, karena memberikan dasar bagi perbaikan dan peningkatan pembelajaran yang lebih efektif pada setiap siklus yang dilaksanakan.

Siklus 2

Pada siklus II ini tahapan sama dengan yang dilakukan pada tahapan siklus I yang mana dimulai dengan merancang kembali berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan seterusnya tahapan yang dilaksanakan sama dengan siklus I, yaitu dimulai dari :

1. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melaksanakan diskusi awal dengan pendidik mata pelajaran IPS mengenai teknis penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Membuat rencana pembelajaran pada siklus II materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 3) Menyiapkan materi dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* .
- 5) Merancang instrument sebagai pedoman observasi dalam melaksanakan pembelajaran IPS

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.
- 2) Peneliti mengecek kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.

- 3) Peneliti meminta perwakilan peserta didik untuk memimpin berdoa.
- 4) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar absen.
- 5) Peneliti melakukan apersepsi.
- 6) Peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 7) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti memberikan materi tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Peneliti meminta peserta didik menyampaikan pemahamannya tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 3) Peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan dan menanyakan apa yang peserta didik dapat pahami dari materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 4) Peneliti meminta kepada Peserta didik menguraikan mengenai hal yang mereka dapat amati dan pahami dari materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 5) Peneliti membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk membahas tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 6) Peneliti memberikan materi ke setiap kelompok untuk dipelajari yang nantinya akan dipaparkan oleh setiap kelompok.
- 7) Peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang meparkan materinya dan diharapkan kelompok yang ditanya menjawabnya dengan jawaban yang tepat.
- 8) Peneliti mengevaluasi hasil pekerjaan setiap kelompok.
- 9) Peneliti memberikan kepada peserta didik evaluasi terkait materi pelaku dalam kegiatan ekonomi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari, apa saja yang telah dipahami peserta didik dan apa yang belum

dipahami peserta didik dan bagaimana perasaanya selama proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Peneliti melakukan tindak lanjut dengan meminta peserta didik mengulangi materi ini dan membaca materi pembelajaran berikutnya.
- 4) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan salam.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen yang penting dalam penelitian tindakan kelas, yang berfungsi untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan serta hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam konteks penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, observasi bertujuan untuk menilai seberapa efektif model tersebut dalam memengaruhi aspek-aspek penting dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, hal yang diamati dalam observasi mencakup beberapa aspek perilaku peserta didik, yaitu:

- A. Perhatian: Sejauh mana peserta didik menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini dapat terlihat dari konsentrasi peserta didik selama pembelajaran dan respons terhadap pertanyaan atau aktivitas yang diberikan.
- B. Partisipasi: Tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini mencatat sejauh mana peserta didik berkontribusi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, atau terlibat dalam tugas kelompok.
- C. Pemahaman: Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat diamati melalui interaksi peserta didik dengan materi, seperti menjelaskan kembali materi yang dipelajari atau memberikan tanggapan yang relevan.
- D. Kerjasama: Kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya selama proses pembelajaran. Kerjasama yang baik

akan tercermin dalam kolaborasi dalam menyelesaikan tugas atau diskusi kelompok.

Dengan menggunakan observasi untuk memantau aspek-aspek tersebut, pendidik dapat menilai sejauh mana model *Quantum Teaching* berhasil meningkatkan perhatian, partisipasi, pemahaman, dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi ini memberikan data yang berharga untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus kedua dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah langkah yang sangat penting untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan perbaikan atau perubahan untuk siklus berikutnya. Dalam model PTK Kemmis dan McTaggart, refleksi berfungsi untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta untuk menggali lebih dalam permasalahan yang mungkin muncul dan bagaimana perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

A. Refleksi terhadap Tindakan yang Dilakukan

Pada siklus kedua, peneliti mulai merenungkan dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil yang tercatat pada siklus pertama. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal yang telah berhasil dan belum berhasil. Peneliti akan menganalisis perubahan yang terjadi, baik dari segi kualitas pembelajaran maupun perubahan perilaku peserta didik. Misalnya, jika pada siklus pertama perhatian siswa kurang optimal, tetapi setelah menerapkan perbaikan pada siklus kedua, perhatian siswa mulai meningkat, ini adalah hal positif yang perlu diperhatikan.

B. Menganalisis Data

Setelah melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang dikumpulkan selama siklus kedua. Data ini biasanya berupa hasil observasi, tes belajar, dan catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Peneliti menganalisis apakah tujuan yang

telah ditetapkan di awal siklus, seperti peningkatan pemahaman atau peningkatan partisipasi siswa, tercapai atau belum.

Jika tujuan dari siklus kedua adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, pendidik akan memeriksa data observasi yang menunjukkan tingkat partisipasi siswa. Jika data menunjukkan bahwa lebih banyak siswa terlibat aktif dibandingkan dengan siklus pertama, ini adalah indikator keberhasilan. Sebaliknya, jika data menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih rendah, peneliti perlu menganalisis lebih dalam faktor-faktor apa yang menghalangi peningkatan tersebut.

C. Identifikasi Masalah dan Peluang Perbaikan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang masih ada meskipun sudah dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Identifikasi masalah ini sangat penting untuk memahami hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Misalnya, jika meskipun ada peningkatan dalam partisipasi, peneliti mungkin menemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami materi secara mendalam atau bahwa ada masalah dalam komunikasi antar siswa dalam kelompok.

Selain mengidentifikasi masalah, peneliti juga mencari peluang untuk melakukan perbaikan. Mungkin ada elemen dalam model pembelajaran yang diterapkan yang bisa lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik harus kreatif dalam menemukan solusi yang memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya.

D. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, peneliti merencanakan tindakan atau perubahan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, pendidik merumuskan rencana untuk mengatasi masalah yang ditemukan di siklus kedua. Misalnya, jika kerjasama antar siswa masih kurang baik, peneliti dapat merancang aktivitas kelompok yang lebih terstruktur dan mendukung kolaborasi yang lebih efektif.

Peneliti juga dapat merencanakan untuk menggunakan metode atau media yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman siswa, atau memberikan pendekatan yang lebih personal untuk siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Rencana tindak lanjut ini akan menjadi dasar untuk siklus ketiga, di mana peneliti akan kembali menerapkan tindakan perbaikan dan kemudian mengamati hasilnya.

Tahap refleksi pada siklus kedua dalam model PTK Kemmis dan McTaggart memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi kembali efektivitas tindakan yang telah dilakukan, menganalisis data yang diperoleh, mengidentifikasi masalah yang muncul, serta merencanakan perbaikan yang dapat diterapkan di siklus selanjutnya. Proses refleksi ini bukan hanya tentang mencari tahu apa yang kurang atau salah, tetapi juga tentang memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang lebih baik pada siklus-siklus yang akan datang. Dengan melakukan refleksi secara terus-menerus, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan selalu berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengukuran untuk menilai penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode yang saling mendukung untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan valid.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pendidik dan respon belajar peserta didik. Observasi partisipasi adalah suatu metode penghimpunan data yang dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung kepada peserta didik disertai dengan catatan keadaan dan perilaku suatu objek sasaran. Pengamatan yang dilakukan disini adalah pengamatan respon belajar

peserta didik dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang berfokus pada gejala. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan akurat.⁵⁰

2. Angket (kuesioner)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis angket terbuka, yang merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarakan kepada responden untuk mendapatkan informasi secara objektif. Responden akan memberikan (√) pada salah satu lembar angket.⁵¹

3. Tes

Tes merupakan metode yang di pakai untuk melakukan kegiatan penilaian dengan pertanyaan yang sealur tentang apa yang dilakukan sehingga dijawab oleh peserta didik agar dapat mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik.⁵²

Tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data pendukung berupa dokumen-dokumen yang dikumpulkan pada saat melakukan kegiatan observasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk memperkuat informasi penelitian. Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa dokumentasi merupakan penghimpunan dokumen atas suatu subjek tertentu. Dokumentasi erat kaitannya dengan dunia perkuliahan apalagi pada saat melakukan proses penelitian di lokasi yang ditentukan oleh peneliti dalam rangka penyusunan skripsi.

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dokumentasi gambar yang didapatkan dari hasil memotret seluruh kegiatan peneliti dari awal mendatangi lokasi

⁵⁰ Budi Tri Cahyono, "*Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepada Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*", (Tangerang: Pascal Books, 2021).

⁵¹ Eko Nugroho, "*Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*", (Malang: UB Press, 2018).

⁵² Arifin Zainal, "*Evaluasi Pembelajaran*" (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2016).

sampai akhir penelitian dengan harapan mempermudah peneliti dalam menyusun pengelolaan agar hasil yang diperoleh bisa lebih akurat sesuai yang sudah direncanakan sebelumnya pada skripsi sesuai dengann judul peneliti “Penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi peserta didik

Lembar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi kinerja peserta didik untuk mengukur pemahaman belajar peserta didik.

No	Nama Peserta didik	Indikator				Total
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama	
1.	Peserta didik					
2.	Peserta didik					
Jumlah						
Presentase						

Tabel 3.1 Lembar Observasi peserta didik dalam pembelajaran materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Sumber Data: Zannia Khairiah Tahun 2018

Aspek yang diamati:

Mendengarkan / memperhatikan penjelasan pendidik.

- a. “Memahami materi” dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan.
- b. “Merencanakan” dengan menulis persamaan/rumus sesuai dengan data yang diketahui dan ditanyakan.
- c. “Melaksanakan rencana” dengan melakukan perhitungan.

- d. “Memeriksa kembali” dengan mengecek kembali antara penyelesaian dan hasil yang ditemukan dalam soal.
- e. Bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik.
- f. Aktif bekerja dengan sesama anggota kelompok.
- g. Menyusun karslot dengan tepat dan benar.

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

1) Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik lebih menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Dalam penelitian ini tes berupa soal pilihan ganda yang dilakukan di akhir pembelajaran (*post test*). Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dilaksanakan dari awal sampai kegiatan akhir dari semua aspek penilaian. Catatan yang didapatkan dari penelitian tindakan kelas seperti data lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar dimana diperoleh dalam bentuk angka-angka yang kemudian digunakan dengan teknik analisis data. Penelitian dapat dilihat melalui refleksi setiap tindakan siklus agar dapat berguna untuk perancangan pembelajaran ditahap berikutnya.:

1. Lembar Observasi

Data hasil observasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi pemahaman belajar peserta didik yang didapat pada lembar observasi pemahaman belajar mulai dari kondisi awal serta setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Lembar hasil observasi pemahaman belajar peserta didik yang diisi sesuai dengan indikator pemahaman belajar. Kemampuan pemahaman belajar, peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe 1 karena PAP ini meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dan bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan sebagai dasar acuan yaitu sebagai berikut.

Persentase	Kategori	Kriteria
81% - 100%	A	Baik Sekali
61% - 80%	B	Baik
41% - 60%	C	Cukup
21% - 40%	D	Kurang
< 20%	E	Sangat Kurang

Tabel 3.2 Kriteria Keaktifan Peserta Didik

Sumber Data: Purwanto M. Ngalim Tahun 2017

Tabel 3.1 merupakan persentasen kegiatan peserta didik.⁵³ digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan persepsi kemampuan pemahaman belajar peserta didik. Data hasil observasi peserta didik dapat di cari dengan cara berikut:

$$\text{Presentasi aktivitas peserta didik} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang aktif}}{\text{jumlah peserta didik hadir}} \times 100$$

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017).

2. Data Hasil Belajar

Tes hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar kondisi awal dengan hasil masing-masing siklus I dan siklus II. Perhitungan tes dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan

$$= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas KKM}}{\text{jumlah peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Dalam kategori ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:⁵⁴

< 78 = Tidak Tuntas

≥ 78 = Tuntas

Skor Rata-rata	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Tabel 3.3 Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Purwanto, M. Ngalim Tahun 2017

Untuk Menghitung Hasil Belajar

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

n = jumlah data

P = Presentasi

Untuk menghitung nilai rata-rata

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* h. 116 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar

N = Jumlah data.⁵⁵

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas dapat diamati dengan adanya kenaikan nilai tes hasil belajar peserta didik adalah rata-rata nilai dalam kelas mencapai 78 KKM, dengan presentase banyaknya peserta didik yang tuntas minimum 85%. Jika dalam siklus I presentase tersebut tidak terpenuhi maka akan dilanjutkan ke siklus II.

⁵⁵ Nuryadi, et al., eds., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Quantum Teaching*

Penerapan model *Quantum Teaching* dilakukan melalui tahapan yang jelas dan sistematis, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama, yaitu perencanaan, melibatkan penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memfasilitasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap perencanaan, langkah berikutnya adalah pelaksanaan, yang dimulai dengan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. Hal ini penting agar siswa memahami dengan jelas apa yang akan mereka pelajari dan fokus pada materi yang disampaikan. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan kegiatan berkelompok yang melibatkan diskusi atau tugas kolaboratif. Aktivitas ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, sekaligus meningkatkan keterampilan bekerja dalam tim. Selain itu, peserta didik juga mengamati gambar dan video yang relevan dengan materi untuk memberikan konteks yang lebih nyata dan mendukung pembelajaran visual.

Setelah kegiatan berkelompok, setiap kelompok melakukan presentasi untuk berbagi hasil diskusi mereka. Presentasi ini memungkinkan peserta didik untuk saling belajar dan memperluas wawasan mereka, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Pada tahap evaluasi dan kesimpulan, dilakukan penilaian terhadap pemahaman siswa melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes atau tanya jawab. Evaluasi ini penting untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Terakhir, tindakan perayaan dilakukan sebagai bentuk penghargaan terhadap pencapaian peserta didik, baik secara individu maupun

kelompok. Hal ini bertujuan untuk memotivasi mereka agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Tahapan-tahapan dalam model *Quantum Teaching* ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk aktif, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh makna. Dengan pendekatan yang menyenangkan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran.

Sebagai langkah awal, proses pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, 01 Juni 2024, dengan materi "Peran Pelaku dalam Kegiatan Ekonomi". Pembelajaran ini diikuti oleh 31 peserta didik. Proses pra siklus dilakukan untuk mengumpulkan data awal mengenai hasil belajar peserta didik tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi sebelum tindakan perbaikan dilakukan. Data yang diperoleh pada proses pra siklus ini meliputi observasi dan pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta didik.

Pada tahap pra-siklus, materi yang diajarkan kepada siswa adalah peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. Suasana kelas pada saat itu masih sangat bergantung pada pendidik yang memberikan penjelasan secara langsung. Dalam menjelaskan materi mengenai peran pelaku dalam kegiatan ekonomi, pendidik memberikan penjelasan singkat dan menyertakan beberapa contoh pertanyaan di papan tulis yang kemudian dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami. Setelah siswa memahami materi yang diberikan, pendidik langsung melanjutkan dengan memberikan pretest mengenai peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. Semua peserta didik mengerjakan soal dengan cukup tenang dan fokus. Setelah waktu yang ditentukan untuk pretest berakhir, seluruh lembar soal beserta jawaban peserta didik dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil pretest menunjukkan prestasi masing-masing siswa dalam memahami materi tersebut.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra-siklus, yang menunjukkan sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap materi yang diajarkan sebelum penerapan model *Quantum Teaching*

dilakukan. Data ini akan menjadi dasar bagi perencanaan tindakan lebih lanjut pada siklus-siklus berikutnya.

Tabel 4.5 Data hasil perolehan nilai peserta didik pada pra siklus

No.	Nama Peserta didik	KKM	Skor	Keterangan
1	Afriansah	78	66	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Rifky	78	68	Tidak Tuntas
3.	Alif Alghifari	78	76	Tidak Tuntas
4.	Fadhil Anugerah Wildani	78	76	Tidak Tuntas
5.	Irwan	78	64	Tidak Tuntas
6.	Muh. Aldi. H	78	70	Tidak Tuntas
7.	Muh. Anugrah	78	78	Tidak Tuntas
8.	Muh. Fahri	78	74	Tidak Tuntas
9.	Muh. Faizal Kadir	78	72	Tidak Tuntas
10.	Muh. Taufiq Gurrahman	78	78	Tuntas
11.	Muh. Wikky Aiman. A	78	72	Tidak Tuntas
12.	Rahmat Hidayat	78	68	Tidak Tuntas
13.	Resky Afriansyah	78	76	Tidak Tuntas
14.	Ridwan	78	70	Tidak Tuntas
15.	Arya Mubarak	78	78	Tuntas
16.	Muhammad Udin	78	76	Tidak Tuntas
17.	Ahmad Busyra	78	68	Tidak Tuntas
18.	Alya Ramadani	78	86	Tuntas
19.	Anugrah Salwa	78	64	Tidak Tuntas
20.	Asmaul Husna	78	80	Tuntas
21.	Athira Nurqasani	78	84	Tuntas
22.	Aula Alia Jalilah	78	76	Tidak Tuntas
23.	Naskah	78	76	Tidak Tuntas

24.	Nurhalisa	78	80	Tuntas
25.	Nurhani	78	72	Tidak Tuntas
26.	Regina Putri	78	88	Tuntas
27.	Sakinah Apriyani Saskia	78	84	Tuntas
28.	Salsa Bila	78	74	Tidak Tuntas
29.	Suci Awaliah Reski	78	82	Tuntas
30.	Zaskia Ramadani	78	80	Tuntas
31.	Nikita Dwi Amelia	78	74	Tidak Tuntas
Jumlah		2.418	2.330	
Rata-Rata		78	75,16	

Tabel 4.5. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus Siswa-siswi SMP Negeri 2 Mattiro Sompe

Adapun persentasi dari hasil belajar pra siklus peserta didik sebagai berikut :

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentas
10	Tuntas	32,25%
21	Tidak Tuntas	67,75%

Tabel 4.6. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus Siswa-siswi SMP Negeri 2 Mattiro Sompe

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.5 yang menunjukkan hasil perolehan nilai peserta didik pada pra-siklus, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam materi "Peran Pelaku dalam Kegiatan Ekonomi". Dari 31 peserta didik, hanya 10 siswa yang tuntas dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 78, sementara 21 siswa lainnya masih belum mencapai nilai tersebut.

Secara persentase, hanya 32,25% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 67,75% peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran pada pra-siklus. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pemahaman materi dan keterlibatan

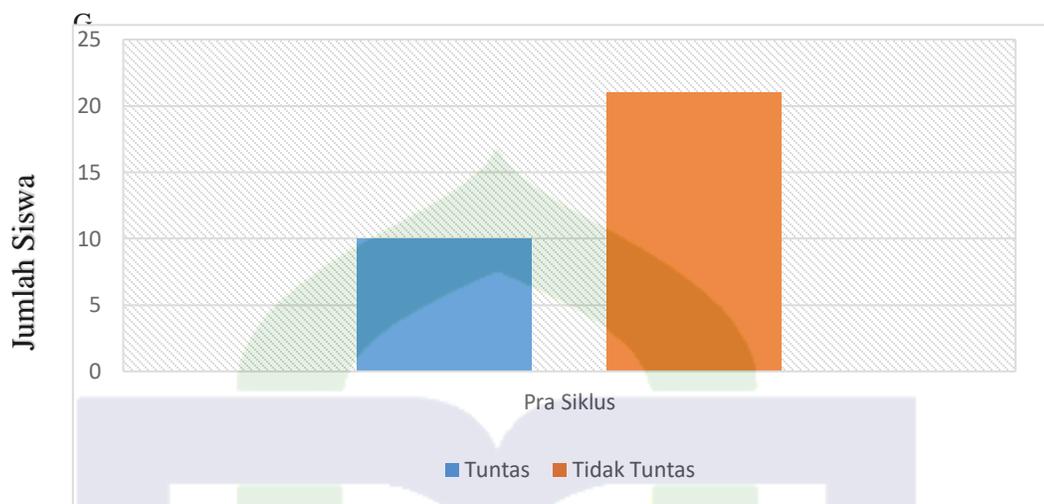
dalam proses pembelajaran, khususnya dalam topik-topik yang lebih kompleks, seperti peran pelaku ekonomi di sektor distribusi, pelaku ekonomi di pemerintah, dan pelaku ekonomi luar negeri.

Pada pra-siklus, meskipun ada pemahaman yang cukup baik mengenai materi dasar tentang peran pelaku ekonomi secara umum, masih terdapat kesulitan pada beberapa aspek materi yang lebih mendalam, seperti hubungan antara pelaku ekonomi di sektor distribusi dengan pelaku ekonomi pemerintah dan luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta didik sudah memahami bagian dasar dari materi, masih ada kesenjangan dalam pemahaman mereka terhadap interaksi dan peran masing-masing pelaku ekonomi dalam skala yang lebih luas.

Dengan demikian, hasil belajar pada pra-siklus ini memberikan gambaran awal yang penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keterlibatan siswa yang kurang optimal dalam pembelajaran sebelumnya, serta rendahnya ketuntasan hasil belajar, menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada siklus berikutnya, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa sehingga hasil belajar mereka dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

Penerapan model *Quantum Teaching* diharapkan dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, serta memfasilitasi mereka dalam memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis pada pengalaman, model ini diharapkan dapat memperbaiki pemahaman peserta didik mengenai peran pelaku dalam kegiatan ekonomi, terutama dalam hal materi distribusi, pelaku ekonomi pemerintah, dan luar negeri. Diharapkan melalui penerapan model *Quantum Teaching*, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan berbagai pelaku ekonomi dan bagaimana mereka berinteraksi dalam

sistem ekonomi yang lebih besar. Berdasarkan kriteria di atas, dapat dilihat grafik hasil pencapaian belajar IPS peserta didik pada pra tindakan sebagai berikut:



1
k Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Sumber Data: Olahan penelitian Tahun 2024

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, dapat terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi "Peran Pelaku dalam Kegiatan Ekonomi" sebelum tindakan dilakukan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Sebagai langkah awal, peneliti memulai dengan memberikan penjelasan mengenai materi menggunakan metode ceramah, mencatat, dan tanya jawab. Dalam sesi pembelajaran ini, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang materi serta memberikan contoh-contoh yang relevan mengenai peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. Setelah penjelasan materi selesai, peneliti juga memberikan arahan kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya, yaitu pelaksanaan tindakan pada siklus 1.

2. Siklus 1

Setelah melakukan tahap perencanaan dan persiapan yang matang, langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran pada Siklus 1. Pada siklus ini, proses

pembelajaran dilakukan melalui dua kali pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Juni 2024, dengan alokasi waktu 2×40 menit, dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, 15 Juni 2024, dengan alokasi waktu yang sama. Selain itu, tes untuk Siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan ketiga, yaitu pada hari Rabu, 18 Juni 2024. Berikut ini adalah data hasil pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas pada Siklus 1:

A. Tahap Perencanaan

Berdasarkan masalah yang diamati dari pra siklus, proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe masih menggunakan pendekatan konvensional yang membatasi keterlibatan aktif peserta didik dalam berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sekelas. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakpahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan perbandingan terhadap pemahaman peserta didik ketika diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dalam tahap perencanaan ini, berikut tindakan yang akan dilaksanakan antara lain:

- 1) Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan telah oleh pendidik.
- 2) Menentukan waktu penelitian dengan pendidik.
- 3) Merancang modul ajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai.
- 4) Menyiapkan materi sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan banyaknya jumlah kelompok.
- 5) Membuat sumber belajar dimana nantinya akan digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi peserta didik untuk mengamati beberapa aspek yang terjadi pada proses pembelajaran.
- 7) Menyusun lembar tes hasil belajar peserta didik.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Pertemuan

Setelah tahap perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, model pembelajaran *Quantum Teaching* akan

diterapkan sebagai pengganti pendekatan konvensional yang sebelumnya digunakan. Tujuan utama dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* akan dilaksanakan dalam dua pertemuan pada siklus 1, yaitu pada Sabtu, 08 Juni 2024 dan Sabtu, 15 Juni 2024, yang berlangsung secara tatap muka di kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe.

Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, kemudian memperkenalkan diri, mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Peneliti memaparkan materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. Kemudian peserta didik memperhatikan buku paket dan menyimak materi yang sedang disampaikan guru. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. Peneliti memberikan pertanyaan “Apa yang anda ketahui tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi” secara bergantian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.
- b. Setelah menjelaskan materi dan melakukan umpan balik pertanyaan-pertanyaan untuk peserta didik kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- c. Peneliti membagi kelompok sebanyak 4 kelompok dimana ada yang beranggotakan 7 dan 8 orang.
- d. Setelah itu, peneliti membagikan materi kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari.
- e. Setelah itu, peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan materi kelompoknya dan dimulai dari kelompok 1.
- f. Peneliti mengarahkan setiap peserta didik memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan materinya.

- g. Sebelum menutup pelajaran peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini diperlukan keterampilan mengingat kembali materi yang didapatkan hari ini dan menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.
- h. Pada kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan peserta didik diberikan waktu untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dipahami. kemudian peneliti menyampaikan kepada peserta untuk meriview materi yang telah diberikan karena di pertemuan selanjutnya akan diadakan tes hasil belajar

C. Tahap Pengamatan

Sebelum memasuki tahap evaluasi atau refleksi, tahap pengamatan dilakukan untuk memantau jalannya proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berjalan dengan efektif dan apakah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Observasi langsung dilakukan selama kegiatan pembelajaran, di mana pendidik mata pelajaran berperan sebagai observer, sementara peneliti berfungsi sebagai guru yang menerapkan model tersebut. Selama pengamatan, lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan belajar peserta didik.

Pembelajaran pada siklus I ini dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung dengan dua kali pertemuan, berdasarkan rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik di siklus I pada pertemuan I dan II diperoleh hasil sebagai berikut:

Siklus I	Indikator			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
Rata-rata	2,28	2,05	1,93	2,44
Persentase	57,06%	51,47%	47,85%	61,18%
Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Baik

Total	54,39%
-------	--------

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1 *Sumber Data: Siswa-siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe*

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwasanya hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di peroleh rata-rata indikator perhatian 2,28 dengan persentase 57,06% dengan kategori “cukup”, indikator partisipasi 2,05 dengan persentase 51,47% dengan kategori “cukup”, indikator pemahaman 1,93 dengan persentase 47,85% dengan kategori “cukup”, dan kategori 2,44 dengan persentase 61,18% dengan kategori “baik”. Jadi persentase atau total dari aktivitas peserta didik atau hasil observasi pada siklus 1 yaitu 54,39% atau dengan kategori “cukup”.

D. Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan aktivitas pembelajaran pada siklus I, langkah berikutnya adalah melakukan refleksi untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif. Refleksi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan, serta untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Sebagai bagian dari evaluasi, peneliti menggunakan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Tahapan refleksi ini dilakukan dengan merujuk pada teori Kemmis dan McTaggart, yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap siklus pembelajaran. Menurut teori tersebut, refleksi berfungsi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi hambatan, serta merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

1) Refleksi terhadap tindakan yang dilakukan

Tes ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juni 2024, dengan diikuti oleh 31 peserta didik. Tujuan dari tes evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi setelah

diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Tes tersebut terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang dikerjakan secara individu oleh setiap peserta didik.

Soal Siklus 1 Materi Peran Pelaku Dalam Kegiatan Ekonomi

1. Suatu kegiatan mengombinasikan dan mengolah masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah disebut
 - A. Pemasaran
 - B. Distribusi
 - C. Promosi
 - D. Konsumsi
 - E. Produksi

Jawaban : E. Produksi

2. Saluran distribusi harus dipilih oleh perusahaan agar mampu memasarkan produk kepada konsumen. Penerapan saluran distribusi yang tepat akan memberikan salah satu keuntungan, salah satunya
 - A. Jumlah ekspedisi meningkat
 - B. Kendala perbedaan tempat produsen dan konsumen teratasi
 - C. Biaya pengiriman mahal
 - D. Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar
 - E. Biaya pengangkutan barang butuh waktu lama

Jawaban : B. Kendala perbedaan tempat produsen dan konsumen teratasi

3. Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam hingga mencapai nilai kepuasan yang sebanding/harmonis, pernyataan tersebut tertera dalam ...
 - A. Hukum gossen
 - B. Hukum islam
 - C. Hukum gossen 1
 - D. Kurva permintaan Latihan Pilihan Ganda

E. Kurva penawaran

Jawaban : A. Hukum gossen

4. Suatu barang akan mempunyai arti bagi konsumen ketika barang yang dikonsumsi bermanfaat bagi dirinya, dan manfaat barang yang dikonsumsi dapat dinilai dan diukur tingkat kepuasannya. Pernyataan tersebut merupakan penjelasan mengenai

- A. Teori ordinal
- B. Teori kardinal
- C. Teori indifferensi
- D. Hukum Gossen I
- E. Hukum Gossen II

Jawaban : B. Teori kardinal

5. Beberapa tujuan kegiatan konsumsi dalam masyarakat, kecuali

- A. Mengurangi guna barang / jasa secara bertahap
- B. Menghabiskan guna barang sekaligus
- C. Memuaskan kebutuhan secara fisik
- D. Memuaskan kebutuhan rohani.
- E. Memuaskan masyarakat

Jawaban : E. Memuaskan masyarakat

6. Tujuan mempelajari perilaku konsumen, diantaranya agar produsen

Mengetahui apa yang harus diproduksi dan berapa jumlahnya

- A. Mengetahui sumber daya yang akan digunakan
- B. Memberikan solusi dalam mengetahui masalah konsumsi
- C. Mengetahui faktor-faktor produksi yang langkah20 kaki
- D. Mengetahui selera konsumen kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi terhadap barang-barang yang

Jawaban : A. Mengetahui sumber daya yang akan digunakan

7. menghasilkan tingkat kepuasan yang sama dinamakan

- A. Kurva permintaan

- B. Kurva penawaran
- C. Kurva engel
- D. Kurva indeferens
- E. Kurva utilitas total

Jawaban : D. Kurva indeferens

8. Rika membeli buku dan alat tulis. Kegiatan yang dilakukan Rika merupakan ciri-ciri pelaku ekonomi yaitu

- A. Distributor
- B. Pemerintah
- C. Rumah tangga konsumen
- D. Rumah tangga produsen
- E. Masyarakat luar negeri

Jawaban : Rumah tangga konsumen

9. Jika pemuasan kebutuhan dilakukan secara terus menerus mula-mula tingkat kepuasannya tinggi tetapi semakin lama makin berkurang dan akhirnya terdapat kejenuhan. Hukum ini dikenal dengan

- A. Hukum gossen I
- B. Hukum gossen II
- C. Hukum engel
- D. Hukum pasar
- E. Hukum permintaan

Jawaban : B. Hukum gossen II

10. Kegiatan produksi barang dan jasa sangat dinantikan hasilnya oleh konsumen, tujuan kegiatan produksi adalah

- A. Menambah jumlah barang di pasar
- B. Mengolah sumber alam
- C. Memanfaatkan faktor produksi yang ada
- D. Mencari keuntungan
- E. Memenuhi kebutuhan sehingga tercapai kemakmuran

Jawaban : E. Memenuhi kebutuhan sehingga tercapai kemakmuran

2) Menganalisis data

Adapun data hasil perolehan nilai peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

No.	Nama Peserta didik	KKM	Skor	Keterangan
1	Afriansah	78	80	Tuntas
2.	Ahmad Rifky	78	80	Tuntas
3.	Alif Alghifari	78	80	Tuntas
4.	Fadhil Anugerah Wildani	78	80	Tuntas
5.	Irwan	78	60	Tidak Tuntas
6.	Muh. Aldi. H	78	70	Tidak Tuntas
7.	Muh. Anugrah	78	80	Tuntas
8.	Muh. Fahri	78	80	Tuntas
9.	Muh. Faizal Kadir	78	60	Tidak Tuntas
10.	Muh. Taufiq Gurrahman	78	50	Tidak Tuntas
11.	Muh. Wikky Aiman. A	78	80	Tuntas
12.	Rahmat Hidayat	78	80	Tuntas
13.	Resky Afriansyah	78	80	Tuntas
14.	Ridwan	78	80	Tuntas
15.	Arya Mubarak	78	80	Tuntas
16.	Muhammad Udin	78	80	Tuntas
17.	Ahmad Busyra	78	80	Tuntas
18.	Alya Ramadani	78	80	Tuntas
19.	Anugrah Salwa	78	80	Tuntas
20.	Asmaul Husna	78	80	Tuntas
21.	Athira Nurqasani	78	80	Tuntas
22.	Aula Alia Jalilah	78	80	Tuntas

23.	Naskah	78	70	Tidak Tuntas
24.	Nurhalisa	78	80	Tuntas
25.	Nurhani	78	80	Tuntas
26.	Regina Putri	78	100	Tuntas
27.	Sakinah Apriyani Saskia	78	80	Tuntas
28.	Salsa Bila	78	80	Tuntas
29.	Suci Awaliah Reski	78	80	Tuntas
30.	Zaskia Ramadani	78	80	Tuntas
31.	Nikita Dwi Amelia	78	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2.418	2.520	
Rata-Rata		78	81,29	

Tabel 4.7. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1 Siswa-siswi SMP Negeri 2 Mattiro Sompe

Setelah nilai diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung frekuensi nilai, yaitu menghitung jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tertentu. Proses ini bertujuan untuk mengetahui sebaran atau distribusi nilai di antara peserta didik. Agar lebih jelas, hasil perhitungan frekuensi nilai ini akan disajikan dalam bentuk tabel berikut::

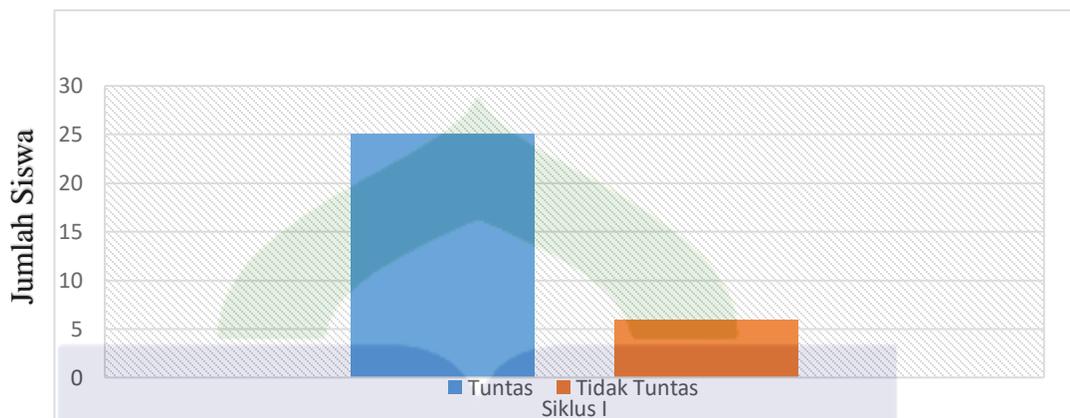
Tabel 4.8 Persentase hasil belajar peserta didik siklus I

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentase
25	Tuntas	80,64%
6	Tidak Tuntas	19,36%

Tabel 4.7. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1 Siswa-siswi SMP Negeri 2 Mattiro Sompe

Berdasarkan data hasil perolehan nilai peserta didik pada Siklus I, dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa, yakni 80,64%, telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran materi "Peran Pelaku dalam Kegiatan Ekonomi". Dari 31 peserta didik yang terlibat, 25 siswa berhasil meraih nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) sebesar 78, sedangkan 6 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, dengan persentase 19,36%. Dapat dilihat grafik hasil pencapaian belajar IPS peserta didik pada siklus 1 sebagai berikut:



*Gambar 4.2 Grafik Hasil Pencapaian Belajar Siklus I
Sumber Data: Olahan penelitian Tahun 2024*

Berdasarkan data hasil perolehan nilai peserta didik pada Siklus I, grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan pembelajaran materi "Peran Pelaku dalam Kegiatan Ekonomi." Sebagian besar siswa, yaitu 80,64%, berhasil meraih nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 78. Dari 31 peserta didik, 25 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 6 siswa lainnya masih belum tuntas, yang berarti 19,36% siswa berada di bawah KKM.

Meskipun ada peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan pra-siklus, grafik ini juga memperlihatkan bahwa beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami bagian-bagian tertentu dari materi, khususnya yang berkaitan dengan peran pelaku ekonomi di sektor pemerintahan dan luar negeri. Beberapa siswa kesulitan memahami hubungan antara pelaku ekonomi domestik, seperti pemerintah, dengan pelaku ekonomi luar negeri, serta dampaknya terhadap kegiatan ekonomi baik di tingkat domestik maupun global. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang harus dihadapi dalam memastikan semua siswa dapat memahami materi yang lebih kompleks dan luas.

3) Identifikasi masalah dan peluang perbaikan

Pada Siklus I, terdapat beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran, terutama pada penjelasan mengenai peran pelaku ekonomi di sektor pemerintahan dan luar negeri. Meskipun model *Quantum Teaching* yang diterapkan sudah mencakup berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan presentasi, materi tersebut masih terasa terlalu abstrak bagi sebagian peserta didik. Banyak siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep yang bersifat teoritis tanpa adanya contoh nyata yang dapat menghubungkan teori dengan kenyataan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan penjelasan yang lebih mendalam dan terperinci agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan situasi yang mereka hadapi di dunia nyata.

Dalam refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I, meskipun sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan, masih ada kebutuhan untuk mengoptimalkan pemahaman mereka, terutama terkait dengan topik-topik yang lebih kompleks. Beberapa siswa masih kesulitan menguasai materi mengenai peran pelaku ekonomi, terutama yang berhubungan dengan sektor pemerintahan dan ekonomi internasional. Oleh karena itu, perbaikan pada tahap pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan lebih menekankan pada pemahaman siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci, menyertakan contoh-contoh yang lebih relevan, dan mungkin juga menambahkan sumber daya visual atau media yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep tersebut. Dengan pendekatan yang lebih terperinci dan aplikatif, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, langkah-langkah perencanaan untuk Siklus II akan diperbaiki dengan memberikan lebih banyak waktu untuk mengulas materi yang lebih sulit dan menyusun kegiatan yang lebih mendalam. Salah satu strategi yang akan diterapkan adalah memperbanyak sesi diskusi dan tanya jawab mengenai materi, serta menghubungkan konsep-konsep ekonomi dengan kejadian nyata yang relevan agar siswa lebih mudah memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidik juga akan menambahkan sumber daya pembelajaran, seperti video atau studi kasus, yang dapat menggambarkan peran pemerintah dan pelaku ekonomi luar negeri dalam konteks yang lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi akan semakin mendalam dan komprehensif.

Dengan perbaikan tersebut, diharapkan bahwa pada Siklus II, pemahaman siswa terhadap materi "Peran Pelaku dalam Kegiatan Ekonomi" akan semakin mendalam, terutama pada bagian yang sebelumnya menjadi kendala. Selain itu, diharapkan ketuntasan hasil belajar siswa akan semakin meningkat dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

pada siklus 1 Adapun nilai perbandingan antara pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus 1
Nilai tertinggi	88	100
Nilai terendah	64	50
Nilai rata-rata	75,16	81,29
Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM	21	6
Peserta didik yang telah mencapai KKM	10	25
Persentase peserta didik yang belum mencapai KKM	67,75%	19,36%
Persentase peserta didik yang telah mencapai KKM	32,25%	80,64%

Tabel 4.8 Perbandingan Antara Pra Siklus dan Siklus 1 Siswa-siswi SMP Negeri 2 Mattiro Sompe

Berdasarkan hasil perbandingan antara pra-siklus dan Siklus 1 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada pra-siklus, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88, sementara pada Siklus 1, nilai tertinggi meningkat menjadi 100. Meskipun nilai terendah pada pra-siklus adalah 64, pada Siklus 1 nilai terendah turun menjadi 50. Rata-rata nilai peserta didik juga mengalami kenaikan, dari 75,16 pada pra-siklus menjadi 81,29 pada Siklus 1.

Dalam hal ketuntasan hasil belajar, pada pra-siklus terdapat 21 peserta didik (67,75%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada Siklus 1 jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 6 siswa (19,36%). Sebaliknya, jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM meningkat pesat, dari hanya 10 siswa (32,25%) pada pra-siklus menjadi 25 siswa (80,64%) pada Siklus 1. Meskipun ada peningkatan yang menggembarakan, ketuntasan hasil belajar pada Siklus 1 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 85%. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi, pembelajaran perlu dilanjutkan pada Siklus 2. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada Siklus 1 telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

4) Rencana tindak lanjut

Dari pembelajaran yang dilakukan di Siklus 1, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal pada Siklus 2. Peningkatan nilai rata-rata yang cukup menggembarakan, yaitu dari 75,16 pada pra-siklus menjadi 81,29 pada Siklus 1, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam membantu siswa memahami materi. Namun, ketuntasan hasil belajar peserta didik masih belum mencapai target yang diinginkan, yaitu 85%. Sebanyak 19,36% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti masih perlu

adanya perhatian lebih terhadap kelompok siswa tersebut agar pemahaman mereka terhadap materi dapat diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa indikator seperti perhatian, partisipasi, dan pemahaman siswa masih berada pada kategori "cukup", dengan persentase rata-rata total 54,39%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada aktivitas yang cukup baik, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan pemahaman mereka terhadap materi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pada Siklus 2, perlu dilakukan upaya lebih untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman mereka, serta memperkuat kerja sama antar kelompok agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, siswa yang belum mencapai KKM harus mendapatkan perhatian khusus, seperti bimbingan intensif dan remedial, agar mereka dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan. Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan Siklus 2 dapat mencapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi, yakni 85%, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara lebih optimal.

3. Siklus 2

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1, peneliti menyadari bahwa meskipun model *Quantum Teaching* sudah diterapkan, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar pembelajaran lebih efektif. Salah satu kekurangan utama adalah kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, yang berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa.

Beberapa siswa belum mencapai ketuntasan KKM, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan pada siklus 1 belum sepenuhnya optimal dalam mendorong pemahaman dan pencapaian target belajar. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2, dengan perbaikan pada perencanaan, seperti meningkatkan variasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk memotivasi siswa, serta lebih memfokuskan pada evaluasi yang terstruktur untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih akurat. Dengan demikian, peneliti

berharap dapat mencapai target ketuntasan 85% yang diinginkan pada siklus 2 dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Setelah melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada Siklus 1, beberapa perbaikan telah direncanakan untuk diterapkan pada Siklus 2. Pada Siklus 2, peneliti berfokus pada peningkatan partisipasi siswa, pemahaman materi yang lebih mendalam, serta peningkatan ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan evaluasi dari Siklus 1, diharapkan ada kemajuan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelas serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan ketuntasan belajar dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Adapun Siklus 2 dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juni 2024, dengan alokasi waktu 2×40 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024, dengan alokasi waktu yang sama. Kemudian, tes hasil belajar Siklus 2 dilakukan pada pertemuan ketiga, yaitu di hari Kamis, 04 Juli 2024. Berikut adalah data pelaksanaan Tindakan kelas pada setiap Siklus 2:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai pelaksanaan Siklus 2, peneliti kembali melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai pada Siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Fokus utama perbaikan ini adalah pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta meningkatkan ketuntasan hasil belajar. Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, peneliti merancang perencanaan yang lebih matang untuk Siklus 2, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus 2 hampir sama dengan perencanaan pada Siklus 1, yaitu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, seperti menyusun modul ajar, merancang kegiatan

berdasarkan model *Quantum Teaching*, menyiapkan lembar tes, dan pedoman penelitian.

.2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan pada Siklus 2 disusun dengan matang, langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran di kelas. Fokus pada Siklus 2 adalah untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada Siklus 1, seperti meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, serta memperkuat kerja sama antar kelompok. Peneliti berharap agar perubahan yang diterapkan dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik.

a. Pertemuan

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 2 dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat, 22 Juni 2024 dan hari Sabtu, 29 Juni 2024. Pembelajaran berlangsung secara tatap muka di kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe dengan dihadiri oleh 31 peserta didik. Pada pertemuan tersebut, pendidik mata pelajaran berperan sebagai observer, sementara peneliti bertindak sebagai pendidik yang melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan, seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, dan mengecek kehadiran serta kesiapan belajar peserta didik. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran mengikuti tahapan yang telah dirancang dalam modul ajar, yang mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar.

Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dilakukan dengan tahapan-tahapan setara dengan Modul ajar yang sudah disusun melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memaparkan materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. Kemudian peserta didik memperhatikan buku paket dan menyimak materi yang sedang disampaikan pendidik. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan dasar tentang materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.

peneliti memberikan pertanyaan “Apa yang anda ketahui tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi” secara bergantian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

- 2) Setelah menjelaskan materi dan melakukan umpan balik pertanyaan-pertanyaan untuk peserta didik kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- 3) Peneliti membagi kelompok sebanyak 4 kelompok dimana ada yang beranggotakan 7 dan 8 orang.
- 4) Setelah itu, peneliti membagikan materi kepada masing kelompok untuk di pelajari.
- 5) Setelah itu, peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan materi kelompoknya dan dimulai dari kelompok 1.
- 6) Peneliti mengarahkan setiap peserta didik memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan materinya.
- 7) Sebelum menutup pelajaran peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini diperlukan keterampilan mengingat kembali materi yang didapatkan hari ini dan menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.
- 8) Pada kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan peserta didik diberikan waktu untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dipahami. kemudian peneliti menyampaikan kepada peserta untuk meriview materi yang telah diberikan karena di pertemuan selanjutnya akan diadakan tes hasil belajar

3. Tahap Pengamatan

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dimulai, tahap berikutnya adalah tahap pengamatan. Tahap ini bertujuan untuk memantau sejauh mana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berjalan efektif dan bagaimana keterlibatan serta pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap ini, pendidik mata pelajaran berperan sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran, sementara peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model tersebut. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tercatat secara sistematis, digunakan lembar observasi yang berfungsi untuk mencatat perkembangan aktivitas belajar peserta didik. Observasi ini mencakup berbagai aspek, seperti perhatian, partisipasi, pemahaman materi, dan kerja sama antar siswa, yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran pada siklus 2 ini setelah menerapkan media pembelajaran modul berlangsung dengan dua kali pertemuan, berdasarkan rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik di siklus 2 pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Siklus 2	Indikator			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja sama
Rata-rata	3,28	3,2	3,16	3,42
Persentase	82%	80%	79%	85,5%
Kategori	Baik sekali	Baik	Baik	Baik Sekli
Total	81,62%			

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 2

Sumber Data: Siswa-siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe

Berdasarkan pembelajaran Siklus 2, yang menggunakan media pembelajaran modul, proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Rata-rata skor untuk indikator perhatian tercatat sebesar 3,28, dengan persentase 82%, yang masuk dalam kategori "Baik Sekali". Indikator partisipasi memperoleh skor rata-rata 3,2, dengan persentase 80%, yang juga berada dalam kategori "Baik". Begitu pula dengan indikator pemahaman yang memperoleh skor

rata-rata 3,16, dengan persentase 79%, yang menunjukkan kategori "Baik". Terakhir, indikator kerja sama mencatatkan hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata 3,42 dan persentase 85,5%, yang juga masuk dalam kategori "Baik Sekali".

Secara keseluruhan, total rata-rata hasil observasi pada Siklus 2 mencapai 81,62%, dengan kategori "Baik Sekali" yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara signifikan.

4. Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan aktivitas pembelajaran pada siklus I, langkah berikutnya adalah melakukan refleksi untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif. Refleksi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan, serta untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Sebagai bagian dari evaluasi, peneliti menggunakan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Tahapan refleksi ini dilakukan dengan merujuk pada teori Kemmis dan McTaggart, yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap siklus pembelajaran. Menurut teori tersebut, refleksi berfungsi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi hambatan, serta merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

A. Refleksi terhadap tindakan yang dilakukan

Tes evaluasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 04 Juli 2024, yang dihadiri oleh 31 peserta didik. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mempelajari peran pelaku dalam kegiatan ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada Siklus II, jumlah soal ditambah menjadi 20 butir soal yang mencakup materi produsen, konsumen, dan produksi, serta pelaku ekonomi rumah tangga, karena siswa telah menguasai materi tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian materi dan evaluasi dilakukan secara

dinamis untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dari siswa terkait konsep-konsep ekonomi yang telah diajarkan.

Soal Siklus 2 Materi Peran Pelaku Dalam Kegiatan Ekonomi

1. Suatu kegiatan mengombinasikan dan mengolah masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah disebut
 - A. Pemasaran
 - B. Distribusi
 - C. Promosi
 - D. Konsumsi
 - E. Produksi

Jawaban : E. Produksi

2. Saluran distribusi harus dipilih oleh perusahaan agar mampu memasarkan produk kepada konsumen. Penerapan saluran distribusi yang tepat akan memberikan salah satu keuntungan, salah satunya
 - A. Jumlah ekspedisi meningkat
 - B. Kendala perbedaan tempat produsen dan konsumen teratasi
 - C. Biaya pengiriman mahal
 - D. Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar
 - E. Biaya pengangkutan barang butuh waktu lama

Jawaban : B. Kendala perbedaan tempat produsen dan konsumen teratasi

3. Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam hingga mencapai nilai kepuasan yang sebanding/harmonis, pernyataan tersebut tertera dalam ...
 - A. Hukum gossen
 - B. Hukum islam
 - C. Hukum gossen 1
 - D. Kurva permintaan Latihan Pilihan Ganda

E. Kurva penawaran

Jawaban : A. Hukum gossen

4. Suatu barang akan mempunyai arti bagi konsumen ketika barang yang dikonsumsi bermanfaat bagi dirinya, dan manfaat barang yang dikonsumsi dapat dinilai dan diukur tingkat kepuasannya. Pernyataan tersebut merupakan penjelasan mengenai

- A. Teori ordinal
- B. Teori kardinal
- C. Teori indifferensi
- D. Hukum Gossen I
- E. Hukum Gossen II

Jawaban : B. Teori kardinal

5. Beberapa tujuan kegiatan konsumsi dalam masyarakat, kecuali

- A. Mengurangi guna barang / jasa secara bertahap
- B. Menghabiskan guna barang sekaligus
- C. Memuaskan kebutuhan secara fisik
- D. Memuaskan kebutuhan rohani.
- E. Memuaskan masyarakat

Jawaban : E. Memuaskan masyarakat

6. Tujuan mempelajari perilaku konsumen, diantaranya agar produsen

Mengetahui apa yang harus diproduksi dan berapa jumlahnya

- A. Mengetahui sumber daya yang akan digunakan
- B. Memberikan solusi dalam mengetahui masalah konsumsi
- C. Mengetahui faktor-faktor produksi yang langkah20 kaki
- D. Mengetahui selera konsumen kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi terhadap barang-barang yang

Jawaban : A. Mengetahui sumber daya yang akan digunakan

7. Menghasilkan tingkat kepuasan yang sama dinamakan

- A. Kurva permintaan

- B. Kurva penawaran
- C. Kurva engel
- D. Kurva indeferens
- E. Kurva utilitas total

Jawaban : D. Kurva indeferens

8. Rika membeli buku dan alat tulis. Kegiatan yang dilakukan Rika merupakan ciri-ciri pelaku ekonomi yaitu

- A. Distributor
- B. Pemerintah
- C. Rumah tangga konsumen
- D. Rumah tangga produsen
- E. Masyarakat luar negeri

Jawaban : Rumah tangga konsumen

9. Jika pemuasan kebutuhan dilakukan secara terus menerus mula-mula tingkat kepuasannya tinggi tetapi semakin lama makin berkurang dan akhirnya terdapat kejenuhan. Hukum ini dikenal dengan

- A. Hukum gossen I
- B. Hukum gossen II
- C. Hukum engel
- D. Hukum pasar
- E. Hukum permintaan

Jawaban : B. Hukum gossen II

10. Kegiatan produksi barang dan jasa sangat dinantikan hasilnya oleh konsumen, tujuan kegiatan produksi adalah

- A. Menambah jumlah barang di pasar
- B. Mengolah sumber alam
- C. Memanfaatkan faktor produksi yang ada
- D. Mencari keuntungan
- E. Memenuhi kebutuhan sehingga tercapai kemakmuran

Jawaban : E. Memenuhi kebutuhan sehingga tercapai kemakmuran

11. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga konsumsi adalah
- A. Membayar pajak perusahaan
 - B. Melakukan kegiatan produksi
 - C. Menggunakan faktor produksi untuk dikonsumsi
 - D. Menggunakan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan faedah suatu benda
 - E. Menggunakan barang dan jasa

Jawaban : E. Menggunakan barang dan jasa

12. Circular flow diagram dua sektor menunjukkan interaksi antar pelaku ekonomi, yaitu
- A. masyarakat luar negeri dan pemerintah
 - B. pemerintah dan rumah tangga produsen
 - C. rumah tangga konsumen dan pemerintah
 - D. rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen
 - E. rumah tangga produsen dan masyarakat luar negeri

jawaban : D. Rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen

13. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa disebut
- A. clay
 - B. gerabah
 - C. keramik
 - D. gips
 - E. bata

Jawaban : A. Clay

14. Menggunakan faktor-faktor produksi, menghasilkan barang dan jasa, membayar balas jasa merupakan peran dari rumah tangga
- A. produksi
 - B. Konsumsi

- C. distribusi
- D. distributor
- E. produsen

Jawaban : E. Produsen

15. Makan dan minum, menggunakan baju, menonton TV termasuk contoh kegiatan ekonomi yang disebut sebagai
- A. distribusi
 - B. konsumsi
 - C. produksi
 - D. produsen
 - E. konsumen

Jawaban : B. Konsumsi

16. Peran yang sama yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen kepada pemerintah yaitu
- A. menggunakan faktor produksi
 - B. menawarkan faktor produksi
 - C. mendistribusikan barang
 - D. membayar pajak
 - E. membeli faktor produksi

Jawaban : D. Membayar Pajak

17. Menyediakan fasilitas publik, memberikan subsidi, menjadi produsen dan konsumen merupakan peran dari rumah tangga
- A. pemerintah
 - B. produsen
 - C. konsumen
 - D. keluarga
 - E. masyarakat luar negeri

Jawaban : A. Pemerintah

18. Perekonomian terbuka pelakunya terdiri dari
- A. rumah tangga negara, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen.
 - B. rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan masyarakat luar negeri
 - C. rumah tangga negara, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan masyarakat luar negeri
 - D. rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen
 - E. rumah tangga produsen, dan masyarakat luar negeri

Jawaban : C. rumah tangga negara, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan masyarakat luar negeri

19. Teori atau hukum yang membahas tentang perilaku konsumen yang berkaitan dengan tingkat kepuasan konsumen dalam mengkonsumsi barang dan atau jasa yaitu
- A. hukum Gossen
 - B. hukum permintaan
 - C. hukum penawaran
 - D. hukum ekonomi
 - E. kurva Engel

Jawaban : A. Hukum Gossen

20. Jika pemerintah membuat kebijakan-kebijakan dalam bidang ekonomi berarti pemerintah telah menjalankan perannya sebagai
- A. produsen
 - B. konsumen
 - C. distributor
 - D. pengatur kegiatan ekonomi
 - E. fasilitator

Jawaban : D. Pengatur Kegiatan Ekonomi

B. Menganalisis data

Adapun dari hasil perolehan nilai peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

No.	Nama Peserta didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	Afriansah	78	80	Tuntas
2.	Ahmad Rifky	78	85	Tuntas
3.	Alif Alghifari	78	85	Tuntas
4.	Fadhil Anugerah Wildani	78	80	Tuntas
5.	Irwan	78	80	Tuntas
6.	Muh. Aldi. H	78	85	Tuntas
7.	Muh. Anugrah	78	80	Tuntas
8.	Muh. Fahri	78	90	Tuntas
9.	Muh. Faizal Kadir	78	80	Tuntas
10.	Muh. Taufiq Gurrahman	78	85	Tuntas
11.	Muh. Wikky Aiman. A	78	80	Tuntas
12.	Rahmat Hidayat	78	85	Tuntas
13.	Resky Afriansyah	78	85	Tuntas
14.	Ridwan	78	80	Tuntas
15.	Arya Mubarak	78	85	Tuntas
16.	Muhammad Udin	78	80	Tuntas
17.	Ahmad Busyra	78	85	Tuntas
18.	Alya Ramadani	78	90	Tuntas
19.	Anugrah Salwa	78	95	Tuntas
20.	Asmaul Husna	78	80	Tuntas
21.	Athira Nurqasani	78	85	Tuntas
22.	Aula Alia Jalilah	78	85	Tuntas
23.	Naskah	78	85	Tuntas
24.	Nurhalisa	78	80	Tuntas
25.	Nurhani	78	85	Tuntas

26.	Regina Putri	78	100	Tuntas
27.	Sakinah Apriyani Saskia	78	80	Tuntas
28.	Salsa Bila	78	85	Tuntas
29.	Suci Awaliah Reski	78	85	Tuntas
30.	Zaskia Ramadani	78	80	Tuntas
31.	Nikita Dwi Amelia	78	80	Tuntas
Jumlah		2.418	2.634	
Rata-Rata		78	84,97	

Tabel 4.10. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2 Siswa-siswi Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe

Setelah nilai diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung frekuensi nilai, yaitu menghitung jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tertentu. Proses ini bertujuan untuk mengetahui sebaran atau distribusi nilai di antara peserta didik. Agar lebih jelas, hasil perhitungan frekuensi nilai ini akan disajikan dalam bentuk tabel berikut::

Adapun persentase hasil belajar peserta didik siklus II sebagai berikut :

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentase
Tuntas	31	100%
Tidak Tuntas	0	0%

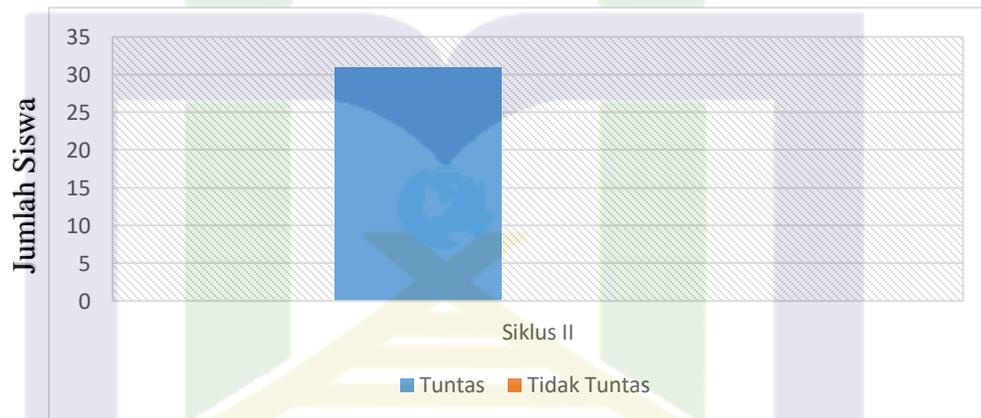
Tabel 4.11. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2 Siswa-siswi SMP Negeri 2 Mattiro Sompe

Berdasarkan perolehan hasil perolehan nilai peserta didik pada Siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan. Semua peserta didik, sebanyak 31 orang, berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai yang bervariasi, namun semuanya tuntas. Hal ini tercermin dalam skor rata-rata yang mencapai 84,97, dengan KKM yang ditetapkan sebesar 78. Setiap peserta didik memperoleh nilai yang memenuhi atau melebihi KKM, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Dalam tabel hasil belajar, seluruh peserta didik, yaitu 31 siswa, memperoleh nilai tuntas, dengan persentase 100% tuntas dan 0% tidak tuntas. Ini adalah pencapaian yang sangat positif, menunjukkan bahwa semua siswa berhasil memahami materi dengan baik. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan keberhasilan dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Identifikasi masalah dan peluang perbaikan

Adapun grafik hasil pencapaian belajar IPS peserta didik pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siklus 2

Sumber Data: Olahan penelitian Tahun 2024

Dalam grafik hasil belajar yang ditampilkan, terlihat dengan jelas bahwa seluruh peserta didik, yaitu 31 siswa, berhasil memperoleh nilai tuntas, dengan persentase 100% tuntas dan 0% tidak tuntas. Pencapaian ini tentu saja sangat mengembirakan dan memberikan gambaran positif tentang efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Semua siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi "Peran Pelaku dalam Kegiatan Ekonomi" dengan baik.

Keberhasilan ini bukan hanya tercermin dalam angka, tetapi juga menggambarkan kemajuan yang signifikan dalam cara siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya terasa sulit. Nilai rata-rata yang tinggi, yakni 84,97,

menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya tuntas, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan, yang melibatkan metode-metode aktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta contoh-contoh kehidupan nyata, berhasil mendorong siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi.

Grafik ini secara visual menggambarkan keberhasilan yang luar biasa dalam pencapaian hasil belajar IPS pada Siklus II. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan pencapaian individu siswa, tetapi juga menunjukkan efektivitas keseluruhan strategi pembelajaran yang diterapkan, serta peran penting pengajaran yang mendalam dan berorientasi pada pemahaman. Diharapkan bahwa pencapaian ini menjadi motivasi bagi siswa untuk terus belajar dengan semangat, serta menjadi landasan yang kokoh untuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun nilai perbandingan antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Aspek Yang Diamati	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	88	100	100
Nilai Terendah	64	50	80
Nilai Rata-rata	75,16	81,29	84,97
Jumlah Peserta Didik yang belum memenuhi KKM	21	6	-
Jumlah Peserta Didik Telah Memenuhi KKM	10	25	31
Persentase Peserta Didik yang belum memenuhi KKM	67,75%	19,36%	-

Persentase Peserta Didik yang telah memenuhi KKM	32,25%	80,64%	100%
--	--------	--------	------

Tabel 4.12 Perbandingan Nilai antara Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2 Siswa-siswi Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mattiro Sompe

Berdasarkan tabel hasil yang diperoleh dari perbandingan antara pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra-tindakan, nilai rata-rata peserta didik tercatat sebesar 75,16, dengan jumlah peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 21 orang atau 67,75%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pra-tindakan adalah 88, sementara nilai terendah adalah 64.

Pada Siklus 1, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,29, menunjukkan adanya perbaikan dalam pemahaman materi peserta didik. Pada siklus ini, jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM menurun menjadi 6 orang (19,36%), sementara jumlah yang telah memenuhi KKM meningkat menjadi 25 orang (80,64%). Nilai tertinggi yang tercatat pada Siklus 1 adalah 100, dan nilai terendahnya adalah 50.

Pada Siklus 2, hasil yang diperoleh semakin optimal, dengan nilai rata-rata mencapai 84,97. Seluruh peserta didik, sebanyak 31 orang, berhasil memenuhi KKM, dengan persentase 100%. Nilai tertinggi yang diperoleh tetap 100, namun nilai terendah meningkat menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik berhasil mencapai KKM, mencerminkan efektivitas penerapan model pembelajaran yang dilakukan selama siklus-siklus tersebut.

D. Rencana tindak lanjut

Pada penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami perbaikan yang sangat signifikan pada Siklus 2, setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pada Siklus 1. Meskipun model *Quantum Teaching* telah diterapkan pada Siklus 1, peneliti menyadari bahwa kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu kendala yang menghambat keterlibatan peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada ketuntasan hasil belajar. Oleh karena itu,

pada Siklus 2 dilakukan berbagai perbaikan, di antaranya dengan menambah variasi kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, evaluasi yang lebih terstruktur juga diberikan untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih akurat. Perbaikan-perbaikan tersebut terbukti berhasil, karena pada Siklus 2 seluruh peserta didik berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata mencapai 84,97 dan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang sangat positif. Sebelum pelaksanaan siklus, hasil belajar peserta didik pada tahap pra-tindakan tercatat dengan nilai rata-rata 75,16, dengan 67,75% peserta didik belum mencapai KKM. Namun, setelah penerapan *Quantum Teaching* yang lebih bervariasi dan interaktif pada Siklus 2, seluruh peserta didik berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata pada Siklus 2 mencapai 84,97, dengan seluruh siswa memperoleh nilai tuntas, yang jelas mencerminkan keberhasilan model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan selama siklus juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, seperti perhatian, partisipasi, pemahaman, dan kerja sama peserta didik. Setiap indikator observasi mencatatkan hasil yang berada dalam kategori "Baik Sekali", dengan total rata-rata hasil observasi mencapai 81,62%.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siklus 2 tidak hanya meningkatkan ketuntasan belajar, tetapi juga memperbaiki keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan interaktif mampu mendukung siswa untuk belajar dengan lebih efektif, serta mencapai hasil yang optimal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam Proses Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Matti Some Kabupaten Pinrang

a. Pra Siklus

Sebelum penulis melakukan model pembelajaran *Quantum Teaching*, penulis melakukan kegiatan dimana kegiatan tersebut dinamakan pre tes atau pra siklus.

pree tes atau pra siklus ini diartikan sebagai patokan catatan nilai yang didapatkan peserta didik atau untuk mengetahui hasil belajar yang di terapkan pendidik sebelum menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah perencanaan pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis, dengan memadukan unsur sosial seperti kerja kelompok dan interaksi antara siswa dan guru, untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi. Sehingga peserta didik bisa lebih mudah mengingat kembali materi ajar yang telah diberikan, terbukti dari pembelajaran mereka, peserta didik lebih mudah mengingat materi ajar yang diberikan oleh teman sebayanya.⁵⁶

Dengan materi pembelajaran peran palaku dalam kegiatan ekonomi. Pembelajaran ini diikuti oleh 31 peserta didik. pada tahap pra siklus ini dimaksudkan agar peneliti mendapat nilai pertama atau nilai awal mengenai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS materi ada apa saja di bumi kita sebelum melakukan yang namanya tindakan atau sebelum menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pada tahap pra siklus, peserta didik diajarkan tentang peran pelaku ekonomi kita melalui cara konvensional atau ceramah dan tanya jawab. suasana didalam kelas dominan dikuasai oleh penulis. ketika penulis memaparkan materi ada apa saja di bumi kita, peneliti cuma menguraikan penjelasan secara singkat, dan juga menuliskan contoh-contoh soal di papan tulis lalu menganalisis kembali.

ketika materi selesai di sampaikan peneliti membagikan pree test (pra ujian) yang berkaitan dengan materi ada apa saja di bumi kita. Semua peserta didik mengerjakan soal dengan bersungguh sungguh. ketika waktu ditetapkan telah habis, seluruh jawaban pree test atau jawaban tahap pra tindakan disatukan. Dari hasil tes tersebut terdapat data yang berupa nilai setiap atau tiap tiap peserta didik.

⁵⁶ Andres R,I, "Learning to Teach," 2012.

b. Siklus I

Setelah penulis melaksanakan tahap siklus I peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara optimal, dimana hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran *Quantum Teaching* di Siklus I sudah banyak yang mencapai kriteria Ketuntasan Minimal ketuntasan namun peneliti masih menginginkan lebih baik lagi..

Menurut siklus I berlangsung dua kali pertemuan atau tatap muka, dari kedua pertemuan tersebut dapat diketahui rata-rata aktivitas peserta didik peroleh rata-rata indikator perhatian 2,28 dengan presentase 57,06% dengan kategori “cukup”, indikator partisipasi 2,05 dengan presentase 51,47% dengan kategori “baik”, indikator pemahaman 1,93 dengan presentase 47,85% dengan kategori “cukup” dan indikator kerja sama 2,44 dengan presentase 61,18% dengan kategori “baik”. sehingga memiliki total dengan presentase 54,39% dengan kategori “cukup”.

c. Siklus II

Setelah Siklus II selesai dilaksanakan penerapan model pembelajaran model *Quantum Teaching* dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe dapat meningkat dilihat dari tindakan awal atau pra siklus kemudian ke Siklus I kemudian lanjut ke Siklus II, dan juga dilihat mulai aktivitas peserta didik secara keseluruhan pada Siklus II. Dari pertemuan pertama dan ke kedua bahwa pada pertemuan meliputi indikator perhatian didapatkan rata-rata 3,28 dengan presentase 82% dikategorikan “baik sekali”, indikator partisipasi didapatkan rata-rata 3,2 dengan presentase 80% dikategorikan “baik”, indikator pemahaman didapatkan rata-rata 3,16 dengan presentase 79% dikategorikan “baik”, dan indikator kerja sama didapatkan rata rata 3,42 dengan presentase 85,5% dikategorikan “baik sekali”. sehingga memiliki total dengan presentase 81,62% atau dikategorikan “baik sekali”.

2. Penerapan Model Quantum Teaching Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Matti Sompe Kabupaten Pinrang.

Hasil test tahap kondisi awal atau pra siklus membuktikan sebenarnya rata-rata nilai kelas 75,16. Sementara itu peserta didik yang sudah melewati KKM hanya 32,25%. dari nilai tersebut dinyatakan bahwa hasil belajar IPS peserta didik di materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. untuk itu, penulis mengadakan perbuatan perbaikan dimana wajib dilaksanakan penulis agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran di Siklus I nilai rata-rata kelas membuktikan adanya peningkatan jika diperbandingkan di tahap kondisi awal, dimana dari 75,16 nilai rata-rata pra siklus menjadi 81,29 setelah dilakukan proses pada siklus 1. Sementara persentase peserta didik yang telah mencukupi kriteria keberhasilan belajar pada tahap pra siklus ke siklus I juga meningkat dari 32,25%, menjadi 80,64%. Pada tahap kondisi awal, dari 31 peserta didik didalam kelas, hanya 10 peserta didik yang memenuhi KKM, ketika selesai menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, di siklus I sudah 25 peserta didik yang mencapai KKM, ini bisa dikatakan ada peningkatan kenaikan sisa 6 peserta didik yang belum memenuhi KKM.

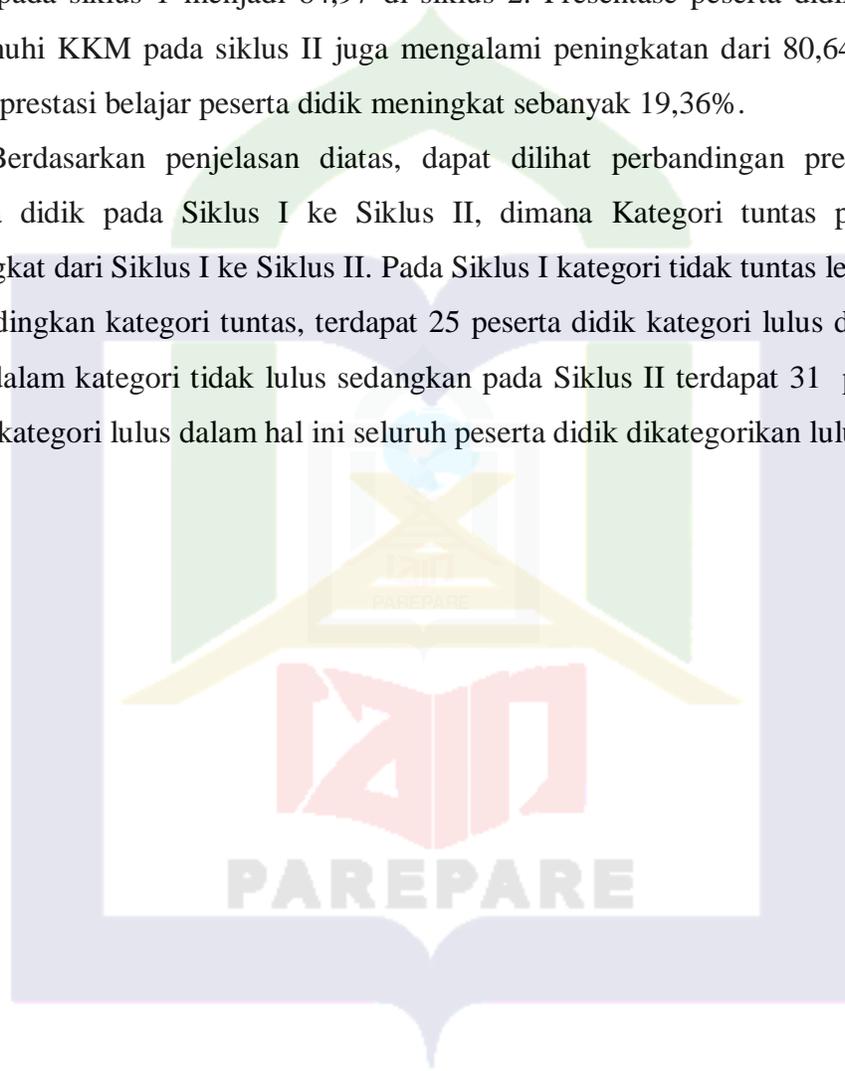
Prestasi belajar peserta didik di siklus I yang mencapai nilai KKM 78 sebesar 80,64% dengan frekuensi 25 peserta didik, prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi minimal kelulusan yaitu 85%. pada hasil observasi kegiatan peserta didik dari semua aspek masih tergolong kurang dikarenakan peserta didik masih canggung atau malu, sehingga model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I diketahui dari prestasi maupun proses belajar belum optimal.

Hasil penelitian pada siklus I Tidak mencapai KKM karena proses belajar mengajar tidak sesuai dengan apa yang direncanakan hal ini dilihat dari keadaan didalam kelas masih banyak yang berbicara atau bercanda ke sesama pesera didik sehingga tidak mencapai proses belajar mengajar yang relevan dengan pembelajaran,

sebagian besar peserta didik takut untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga masih mengutamakan dirinya sendiri sehingga peneliti segera melanjutkan ke siklus II.

Hasil Pada siklus II didapatkan data proses pembelajaran naik ketika dilihat dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dikatakan ada peningkatan rata-rata nilai kelas dari 81,29 pada siklus 1 menjadi 84,97 di siklus 2. Presentase peserta didik yang telah memenuhi KKM pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 80,64% ke 100% hal ini prestasi belajar peserta didik meningkat sebanyak 19,36%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat perbandingan prestasi belajar peserta didik pada Siklus I ke Siklus II, dimana Kategori tuntas peserta didik meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I kategori tidak tuntas lebih dominan di bandingkan kategori tuntas, terdapat 25 peserta didik kategori lulus dan 6 peserta didik dalam kategori tidak lulus sedangkan pada Siklus II terdapat 31 peserta didik dalam kategori lulus dalam hal ini seluruh peserta didik dikategorikan lulus.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam II siklus dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang., maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Penerapan Model *Quantum Teaching*:

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus. Pada pra siklus, pembelajaran dengan pendekatan konvensional menghasilkan nilai rata-rata yang rendah, dengan hanya 32,25% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada Siklus I, penerapan *Quantum Teaching* meningkatkan nilai rata-rata kelas menjadi 81,29 dan 80,64% siswa memenuhi KKM, meskipun ada hambatan seperti rasa canggung di antara siswa. Pada Siklus II, model ini menunjukkan hasil yang lebih optimal dengan nilai rata-rata kelas mencapai 84,97 dan 100% siswa memenuhi KKM, berkat proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Secara keseluruhan, *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar mereka.

2) Peningkatan Hasil Belajar:

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara Siklus I dan Siklus II. Dari sebelumnya hanya 80,64% yang memenuhi KKM, seluruh peserta didik mencapai KKM pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta mengoptimalkan hasil belajar mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutup skripsi peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran, pendidik juga memahami tipe balajar peserta didik artinya, pendidik perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya agar peserta didik tidak merasa bosan, jenuh dan malas dalam belajar.
2. Bagi peserta didik, hendaknya jangan hanya semangat belajar ketika menggunakan media, tetapi berusaha selalu semangat dalam belajar



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adyani, Laely. *et al.*, eds., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbantuan Media Animasi Interaktif Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *JPPS Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 2015.

Alfarizi, *Alur pelaksanaan PTK Kemmis dan Taggart*, Sukardi, 2017.

Ambarwat dan Sri. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Quantum Learning Dan Pendekatan Pmri Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Kota Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012*. Diss. UNS Sebelas Maret University, 2015.

Andrian dan Marce Marcelina, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 4 Lawawoi Sidrap*. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar, 2018.

Artawan. *et al.*, eds., *Pembelajaran quantum Teaching berbasis Tri Kaya Parisudha*. " *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2018.

Baniah, *Hasil penilain ulangan harian Guru mata pelajaran IPS UPT SMP Negeri 2 Mattiro Sompe*, 2023.

Dengo dan Fitri, "Penerapan metode gallery walk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018.

DePorter, B. *et al.*, eds., 2016 *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success* Thomson Learning, 2016.

Darwin, Une. "Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Bongo." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* , 2021.

Eko dan Susanto, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Google Sketchup Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Pada Materi Bangun Ruang Smp Kelas VIII*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.

Fikri, *et al.*, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Instiut Agama Islam Negeri Parepare 2023*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Firdianti dan Arinda, *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing, 2018.

- Halim, *et al.*, eds. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas V SD Negeri Arun Muara Satu." *JUPENDAS Jurnal Pendidikan Dasar*, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Bumi Aksara, 2015.
- Ikhwani dan Rizal Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tp 1 Smk Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015, 2015.
- Jati, *et al.*, eds. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Aplikasi Quizizz." *Journal of Education Action Research*. 2022
- Jihad, *et al.*, eds. *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta : Multi pressindo, 2015.
- Johar, *et al.*, eds *Strategi belajar mengajar*. Deepublish, 2016. Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Sofia, Wida Nafila, 2021.
- Khoiroh dan Nikmatul. "Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10.2, 2017.
- Lase, *et al.*, eds. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1.1, 2022.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwat, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* Magetan: CV. AE Grafika, 2017.
- Melati, *et al.*, eds. "Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Journal on Education* 6.1, 2023.
- Miftah dan Muhammad, "Quantum learning dan fitrah manusia dalam perspektif pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25.1, 2020.
- Miles, *et al.*, eds. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2015.
- Mulyasana, Dedi. "Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 2015.
- Ningrum, *et al.*, eds., "Konsep Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3.6, 2024.

- Puspitasari dan Heppy. "Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah." *Muslim heritage* 2.2, 2017.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- Sadiyah, *et al.*, eds. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD." *Jurnal Pelita Calistung* 4.2, 2023.
- Salsabila dan Kamila Nur. *Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Menulis Teks Proposal Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sman 27 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022*. Diss. Fkip Unpas, 2022.
- Sanjaya dan Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Sekretariat Negara. R. I. dan Permendiknas Nomor. "Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah." Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta (41).
- Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Pearson Education. 2017.
- Sobri dan Muhammad. *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia, 2020.
- Sofiah, . *et al.*, eds.. "Analisis karakteristik sains teknologi masyarakat (STM) sebagai model pembelajaran: sebuah studi literatur." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7.1, 2020.
- Sudjana, *et al.*, eds., *Media Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015*.
- Syarifi, Sumantri. *Strategi Pembelajaran*, Kota Depok: PT Rajagrafindo, 2015.
- Supramono dan Agus. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*, 2016.
- Sutianah, *et al.*, eds., *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Ulfiaturrohmah *et al.*, eds., "peran tri pusat pendidikan dalam menghadapi problematika pembelajaran daring di daerah 3t." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4.2, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam pasal 1 ayat 1
- Winkel, W. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia, 2015.

Yahya dan Husniyati. "*Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar biologi siswa sms islam terpadu al-fityan gowa.*" *Jurnal Biotek* , 2017.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013* edisi Kedua. Kencana, 2017.





LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : Ryan Raaynaldi
 NIM : 2020203887220031
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 JUDUL : Penerapan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang
 PENGUMPULAN DATA : Observasi Partisipasi dan Angket

Lampiran 01 Angket Respon Belajar

Keterangan:

SS: Sangat Setuju TS: Tidak Setuju
 S: Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran IPS				
2	Saya tertarik mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pelaku Ekonomi.				
3	Mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> merupakan pengalaman baru untuk saya				
4	<i>Menggunakan model Quantum Teaching membuat saya lebih bersemangat dalam belajar</i>				

5	Menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran IPS sudah terdengar jelas				
6	Pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> sangat menarik dan menyenangkan				
7	Pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan				
8	Dengan ditampilkannya model <i>Quantum Teaching</i> , saya memahami peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi				
9	Dengan ditampilkannya model <i>Quantum Teaching</i> , saya memahami memahami peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi				
10	Lembar soal pada penggunaan model <i>Quantum Teaching</i> mudah dikerjakan				
11	Setelah menyaksikan model <i>Quantum Teaching</i> , saya menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi				
12	Setelah menerapkan model <i>Quantum Teaching</i> , memudahkan proses penerapan peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi				
13	Model <i>Quantum Teaching</i> , mampu menarik perhatian dalam memahami peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi				
14	Model <i>Quantum Teaching</i> menjadi lebih saya rasakan dengan panca indera				
16	Saya menjadi lebih yakin akan keagungan ciptaan Tuhan yang Maha Esa				

Lembar Angket Respon Peserta Didik Terhadap Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran IPS

Nama : Regina Putri

Kelas : VIII. 3

Petunjuk :

1. Menulis identitas diri dengan benar.
2. Bacalah dengan baik semua pertanyaan sebelum ada menjawab.
3. Berilah tanda check list pada salah satu jawaban (SS,STS, dan STS).
4. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai sehingga anda tidak perlu takut untuk mengungkapkan pendapatmu yang sebenarnya.

Keterangan:

SS: Sangat Setuju TS: Tidak Setuju

S: Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran IPS	✓			
2	Saya tertarik mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pelaku Ekonomi.		✓		
3	Mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> merupakan pengalaman baru untuk saya		✓		
4	Menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> membuat saya lebih bersemangat dalam belajar		✓		
5	Menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran IPS sudah terdengar jelas		✓		
6	Pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> sangat menarik dan menyenangkan		✓		
7	Pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan		✓		

8	Dengan ditampilkannya model <i>Quantum Teaching</i> , saya memahami peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi		✓		
9	Dengan ditampilkannya model <i>Quantum Teaching</i> , saya memahami memahami peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi		✓		
10	Lembar soal pada penggunaan model <i>Quantum Teaching</i> mudah dikerjakan		✓		
11	Setelah menyaksikan model <i>Quantum Teaching</i> , saya menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi		✓		
12	Setelah menerapkan model <i>Quantum Teaching</i> , memudahkan proses penerapan peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	✓	✓		
13	Model <i>Quantum Teaching</i> , mampu menarik perhatian dalam memahami peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	✓			
14	Model <i>Quantum Teaching</i> menjadi lebih saya rasakan dengan panca indera		✓		
16	Saya menjadi lebih yakin akan keagungan ciptaan Tuhan yang Maha Esa.		✓		

Lampiran 2 : Lembar Soal

Soal Materi Peran Pelaku Dalam Kegiatan Ekonomi Siklus I

1. Suatu kegiatan mengombinasikan dan mengolah masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah disebut

- A. Pemasaran
- B. Distribusi
- C. Promosi
- D. Konsumsi
- E. Produksi

Jawaban : E. Produksi

2. Saluran distribusi harus dipilih oleh perusahaan agar mampu memasarkan produk kepada konsumen. Penerapan saluran distribusi yang tepat akan memberikan salah satu keuntungan, salah satunya

- A. Jumlah ekspedisi meningkat
- B. Kendala perbedaan tempat produsen dan konsumen teratasi
- C. Biaya pengiriman mahal
- D. Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar
- E. Biaya pengangkutan barang butuh waktu lama

Jawaban : B. Kendala perbedaan tempat produsen dan konsumen teratasi

3. Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam hingga mencapai nilai kepuasan yang sebanding/harmonis, pernyataan tersebut tertera dalam ...

- A. Hukum gossen
- B. Hukum islam
- C. Hukum gossen 1
- D. Kurva permintaan Latihan Pilihan Ganda
- E. Kurva penawaran

Jawaban : A. Hukum gossen

4. Suatu barang akan mempunyai arti bagi konsumen ketika barang yang dikonsumsi bermanfaat bagi dirinya, dan manfaat barang yang dikonsumsi dapat dinilai dan diukur tingkat kepuasannya. Pernyataan tersebut merupakan penjelasan mengenai
- Teori ordinal
 - Teori kardinal
 - Teori indiferensi
 - Hukum Gossen I
 - Hukum Gossen II

Jawaban : B. Teori kardinal

5. Beberapa tujuan kegiatan konsumsi dalam masyarakat, kecuali
- Mengurangi guna barang / jasa secara bertahap
 - Menghabiskan guna barang sekaligus
 - Memuaskan kebutuhan secara fisik
 - Memuaskan kebutuhan rohani.
 - Memuaskan masyarakat

Jawaban : E. Memuaskan masyarakat

6. Tujuan mempelajari perilaku konsumen, diantaranya agar produsen
Mengetahui apa yang harus diproduksi dan berapa jumlahnya
- Mengetahui sumber daya yang akan digunakan
 - Memberikan solusi dalam mengetahui masalah konsumsi
 - Mengetahui faktor-faktor produksi yang langkah20 kaki
 - Mengetahui selera konsumen kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi terhadap barang-barang yang

Jawaban : A. Mengetahui sumber daya yang akan digunakan

7. menghasilkan tingkat kepuasan yang sama dinamakan
- Kurva permintaan
 - Kurva penawaran

- C. Kurva engel
- D. Kurva indeferens
- E. Kurva utilitas total

Jawaban : D. Kurva indeferens

8. Rika membeli buku dan alat tulis. Kegiatan yang dilakukan Rika merupakan ciri-ciri pelaku ekonomi yaitu
- A. Distributor
 - B. Pemerintah
 - C. Rumah tangga konsumen
 - D. Rumah tangga produsen
 - E. Masyarakat luar negeri

Jawaban : Rumah tangga konsumen

9. Jika pemuasan kebutuhan dilakukan secara terus menerus mula-mula tingkat kepuasannya tinggi tetapi semakin lama makin berkurang dan akhirnya terdapat kejenuhan. Hukum ini dikenal dengan
- A. Hukum gossen I
 - B. Hukum gossen II
 - C. Hukum engel
 - D. Hukum pasar
 - E. Hukum permintaan

Jawaban : B. Hukum gossen II

10. Kegiatan produksi barang dan jasa sangat dinantikan hasilnya oleh konsumen, tujuan kegiatan produksi adalah
- A. Menambah jumlah barang di pasar
 - B. Mengolah sumber alam
 - C. Memanfaatkan faktor produksi yang ada
 - D. Mencari keuntungan
 - E. Memenuhi kebutuhan sehingga tercapai kemakmuran

Jawaban : E. Memenuhi kebutuhan sehingga tercapai kemakmuran

Soal Peran Pelaku Dalam Kegiatan Ekonomi Siklus II

1. Suatu kegiatan mengombinasikan dan mengolah masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah disebut

- A. Pemasaran
- B. Distribusi
- C. Promosi
- D. Konsumsi
- E. Produksi

Jawaban : E. Produksi

3. Saluran distribusi harus dipilih oleh perusahaan agar mampu memasarkan produk kepada konsumen. Penerapan saluran distribusi yang tepat akan memberikan salah satu keuntungan, salah satunya

- A. Jumlah ekspedisi meningkat
- B. Kendala perbedaan tempat produsen dan konsumen teratasi
- C. Biaya pengiriman mahal
- D. Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar
- E. Biaya pengangkutan barang butuh waktu lama

Jawaban : B. Kendala perbedaan tempat produsen dan konsumen teratasi

4. Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam hingga mencapai nilai kepuasan yang sebanding/harmonis, pernyataan tersebut tertera dalam ...

- A. Hukum gossen
- B. Hukum islam
- C. Hukum gossen 1
- D. Kurva permintaan Latihan Pilihan Ganda
- E. Kurva penawaran

Jawaban : A. Hukum gossen

5. Suatu barang akan mempunyai arti bagi konsumen ketika barang yang dikonsumsi bermanfaat bagi dirinya, dan manfaat barang yang dikonsumsi dapat dinilai dan diukur tingkat kepuasannya. Pernyataan tersebut merupakan penjelasan mengenai
- A. Teori ordinal
 - B. Teori kardinal
 - C. Teori indifferensi
 - D. Hukum Gossen I
 - E. Hukum Gossen II

Jawaban : B. Teori kardinal

6. Beberapa tujuan kegiatan konsumsi dalam masyarakat,kecuali
- A. Mengurangi guna barang / jasa secara bertahap
 - B. Menghabiskan guna barang sekaligus
 - C. Memuaskan kebutuhan secara fisik
 - D. Memuaskan kebutuhan rohani.
 - E. Memuaskan masyarakat

Jawaban : E. Memuaskan masyarakat

7. Tujuan mempelajari perilaku konsumen, diantaranya agar produsen
- A. Mengetahui apa yang harus diproduksi dan berapa jumlahnya
 - B. Mengetahui sumber daya yang akan digunakan
 - C. Memberikan solusi dalam mengetahui masalah konsumsi
 - D. Mengetahui faktor-faktor produksi yang langkah20 kaki
 - E. Mengetahui selera konsumen kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi terhadap barang-barang yang

Jawaban : A. Mengetahui sumber daya yang akan digunakan

8. Menghasilkan tingkat kepuasan yang sama dinamakan
- A. Kurva permintaan
 - B. Kurva penawaran
 - C. Kurva engel

- D. Kurva indeferens
- E. Kurva utilitas total

Jawaban : D. Kurva indeferens

9. Rika membeli buku dan alat tulis. Kegiatan yang dilakukan Rika merupakan ciri-ciri pelaku ekonomi yaitu
- A. Distributor
 - B. Pemerintah
 - C. Rumah tangga konsumen
 - D. Rumah tangga produsen
 - E. Masyarakat luar negeri

Jawaban : Rumah tangga konsumen

10. Jika pemuasan kebutuhan dilakukan secara terus menerus mula-mula tingkat kepuasannya tinggi tetapi semakin lama makin berkurang dan akhirnya terdapat kejenuhan. Hukum ini dikenal dengan
- A. Hukum gossen I
 - B. Hukum gossen II
 - C. Hukum engel
 - D. Hukum pasar
 - E. Hukum permintaan

Jawaban : B.Hukum gossen II

11. Kegiatan produksi barang dan jasa sangat dinantikan hasilnya oleh konsumen, tujuan kegiatan produksi adalah
- A. Menambah jumlah barang di pasar
 - B. Mengolah sumber alam
 - C. Memanfaatkan faktor produksi yang ada
 - D. Mencari keuntungan
 - E. Memenuhi kebutuhan sehingga tercapai kemakmuran

Jawaban : E. Memenuhi kebutuhan sehingga tercapai kemakmuran

12. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga konsumsi adalah
- A. Membayar pajak perusahaan
 - B. Melakukan kegiatan produksi
 - C. Menggunakan faktor produksi untuk dikonsumsi
 - D. Menggunakan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan faedah suatu benda
 - E. Menggunakan barang dan jasa

Jawaban : E. Menggunakan barang dan jasa

13. Circular flow diagram dua sektor menunjukkan interaksi antar pelaku ekonomi, yaitu
- A. masyarakat luar negeri dan pemerintah
 - B. pemerintah dan rumah tangga produsen
 - C. rumah tangga konsumen dan pemerintah
 - D. rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen
 - E. rumah tangga produsen dan masyarakat luar negeri

jawaban : D. Rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen

14. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa disebut
- A. clay
 - B. gerabah
 - C. keramik
 - D. gips
 - E. bata
 - F. Jawaban : A. Clay

15. Menggunakan faktor-faktor produksi, menghasilkan barang dan jasa, membayar balas jasa merupakan peran dari rumah tangga
- A. produksi
 - B. Konsumsi
 - C. distribusi
 - D. distributor

E. produsen

F. Jawaban : E. Produsen

16. Makan dan minum, menggunakan baju, menonton TV termasuk contoh kegiatan ekonomi yang disebut sebagai

A. distribusi

B. konsumsi

C. produksi

D. produsen

E. konsumen

Jawaban : B. Konsumsi

17. Peran yang sama yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen kepada pemerintah yaitu

A. menggunakan faktor produksi

B. menawarkan faktor produksi

C. mendistribusikan barang

D. membayar pajak

E. membeli faktor produksi

Jawaban : D. Membayar Pajak

18. Menyediakan fasilitas publik, memberikan subsidi, menjadi produsen dan konsumen merupakan peran dari rumah tangga

A. pemerintah

B. produsen

C. konsumen

D. keluarga

E. masyarakat luar negeri

Jawaban : A. Pemerintah

19. terbuka pelakunya terdiri dari

- A. rumah tangga negara, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen.
- B. rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan masyarakat luar negeri
- C. rumah tangga negara, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan masyarakat luar negeri
- D. rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen
- E. rumah tangga produsen, dan masyarakat luar negeri

Jawaban : C. rumah tangga negara, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan masyarakat luar negeri

20. Teori atau hukum yang membahas tentang perilaku konsumen yang berkaitan dengan tingkat kepuasan konsumen dalam mengkonsumsi barang dan atau jasa yaitu

- A. hukum Gossen
- B. hukum permintaan
- C. hukum penawaran
- D. hukum ekonomi
- E. kurva Engel

Jawaban : A. Hukum Gossen

21. Jika pemerintah membuat kebijakan-kebijakan dalam bidang ekonomi berarti pemerintah telah menjalankan perannya sebagai

- A. produsen
- B. konsumen
- C. distributor
- D. pengatur kegiatan ekonomi
- E. fasilitator

Jawaban : D. Pengatur Kegiatan Ekonomi

Lampiran 3 :Dokumentasi

GERBANG SMP NEGERI 2 MATTIRO SOMPE



Parkiiran SMP Negeri 2 Mattiro Sompe



Lapangan Sepak Bola SMP Negeri 2 Mattiro Sompe



Kantor SMP Negeri 2 Mattiro Sompe



Perkenalan Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mattiro Sompe



PAREPARE

Perkenalan Dengan Guru IPS SMP Negeri 2 Mattiro Sompe



Perkenalan Dengan Wali Kelas VII.3 Dan Guru IPS SMP Negeri 2 Mattiro Sompe



Hari pertama masuk kelas didampingi sama guru IPS SMP Negeri 2 mattiro sompe



Perkenalan tentang model Quantum Teaching dan materi yang akan di pelajari



Presentasi kelompok dengan menggunakan model *Quantum teaching*



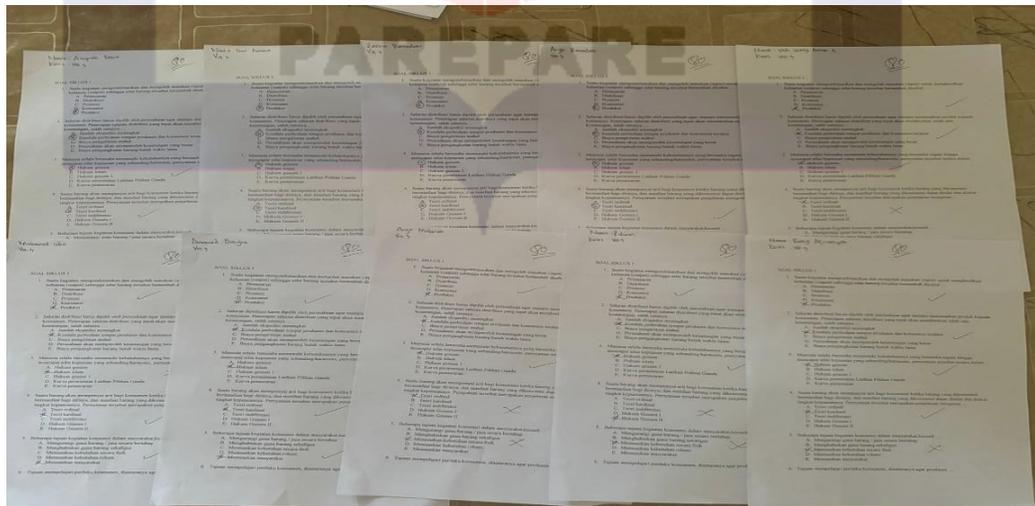
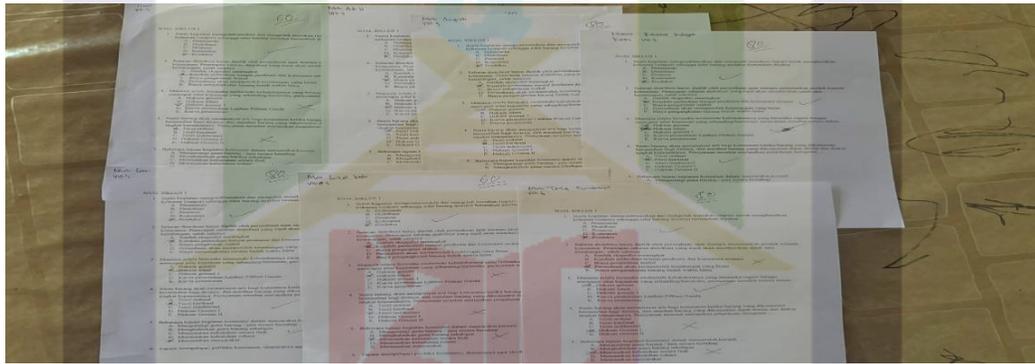
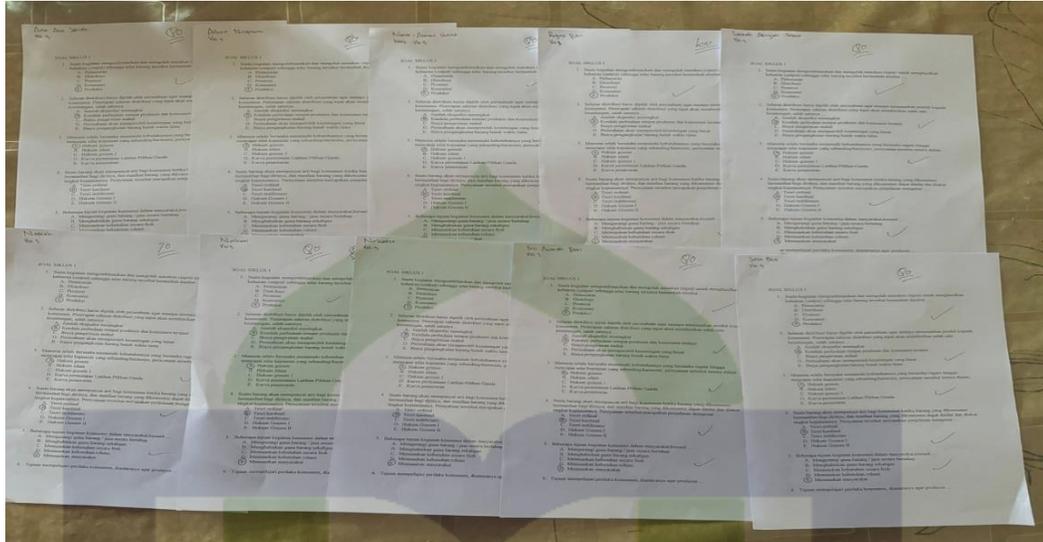
Ujian siklus 1



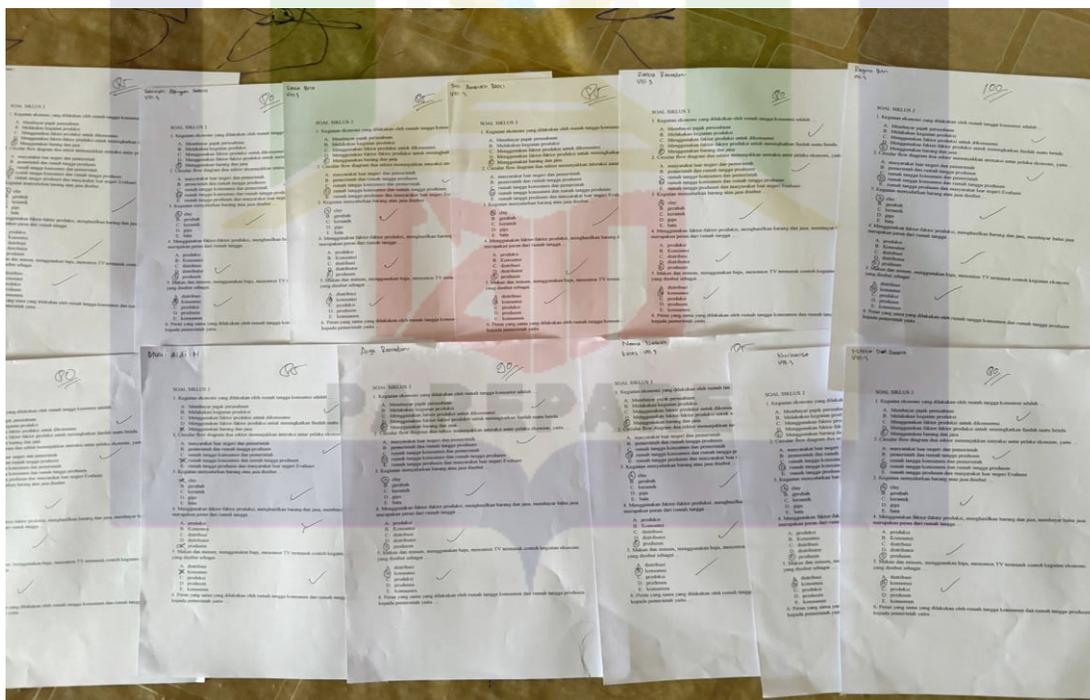
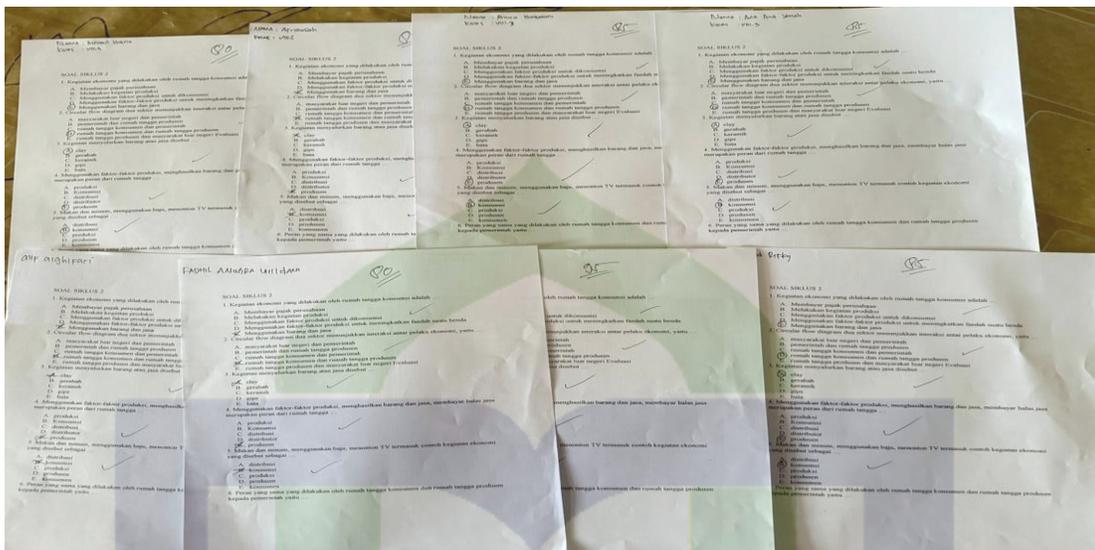
Ujian Siklus 2



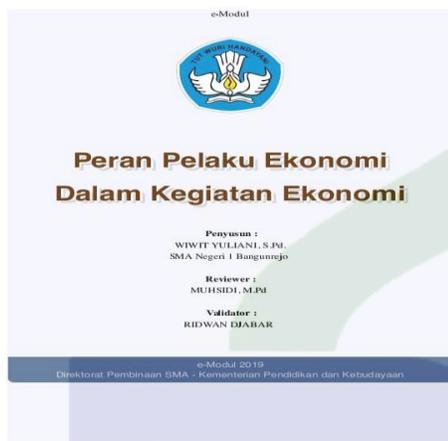
Hasil Ujian Siklus 1



Hasil Ujian Siklus 2



Materi Pembelajaran IPS



2. URAIAN MATERI

2.1. Kegiatan Ekonomi :

1. Produksi

Produksi merupakan kegiatan menciptakan atau menambah nilai dan manfaat suatu barang, dan atau jasa. Produksi adalah transformasi dari faktor-faktor produksi menjadi produk atau hasil produksi.

Faktor-faktor produksi terdiri atas : Faktor produksi alam, Faktor produksi tenaga kerja, Faktor produksi modal dan Faktor produksi keahlian usaha.

Teori Prilaku produsen merupakan penjelasan mengenai tingkah laku produsen dalam memproduksi barang dan / jasa yang mengupayakan untuk mencapai efisiensi dalam kegiatan produksi. Produsen berusaha menghasilkan barang/jasa bermutu dengan mengombinasikan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien.

Konsep biaya produksi : merupakan segala pengorbanan atau pengeluaran untuk menghasilkan barang dan atau jasa.

substitusi.

Teori prilaku konsumen merupakan teori yang menganalisis prilaku konsumen dalam mengonsumsi barang dan atau jasa. Teori prilaku konsumen terdiri: teori kardinal dan teori ordinal.

Teori kardinal disebut juga pendekatan kepuasan marginal. Menurut teori ini tinggi rendahnya nilai suatu barang bergantung subyek yang memberi penilaian, artinya tingkat kepuasan diukur dan dinilai angka nominal. (hukum Gossen 1.)

Pendekatan ordinal menyatakan bahwa nilai guna barang tidak dapat dihitung, tetapi hanya bisa dibandingkan. (Hukum Gossen 2)

3. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan atau menjual barang dan jasa kepada pemakai akhir atau konsumen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi: pasar, barang, perusahaan, dan faktor kebiasaan dalam pembelian.

Saluran distribusi/mata rantai distribusi terdiri dari: saluran distribusi pendek (produsen - konsumen) dan saluran distribusi panjang (menggunakan pedagang-pedagang perantara seperti agen dan pedagang besar)

2.2. Pelaku Ekonomi :

Perekonomian Indonesia yang menganut sistem ekonomi kerakyatan menuntut peran dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah guna mencapai tujuan utama yaitu ekonomi kerakyatan.

am-macam biaya produksi yaitu: Biaya tetap, biaya variabel, biaya , dan biaya rata-rata, dan biaya marginal.

sep penerimaan: merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil ualan produksi. Macam-macam penerimaan: penerimaan total dan rrimaan rata-rata

ber (Yunita Novasari, 2019. Buku PR Ekonomi untuk SMA/MA s X semester 1. Yogyakarta: Intan Pariwara)



Gambar : Proses Produksi
ber: <https://www.maxmanroe.com/vid/bienis/proses-produksi.html>.)

Konsumsi

onsumsi adalah tindakan penggunaan barang dan atau jasa :ngan mengurangi atau menghabiskan nilai guna barang dan au jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

aktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi : Pendapatan, harga rang dan jasa, kebiasaan konsumen, adat istiadat, harga barang

Dalam ilmu ekonomi, kegiatan-kegiatan ekonomi dilakukan atau dijalankan oleh empat pelaku utama sebagai berikut:

1. Rumah Tangga Konsumen

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Makan nasi adalah merupakan kegiatan konsumsi karena menghabiskan nilai guna nasi, memakai baju juga merupakan kegiatan konsumsi karena mengurangi nilai guna baju. Kedua contoh di atas merupakan contoh sederhana dari kegiatan konsumsi. Contoh yang lain tentang kegiatan konsumsi adalah membaca buku, menonton televisi, memotong kuku, bermain sepak bola, berobat ke dokter, menelpon, naik sepeda motor, dan sebagainya. Peran utama rumah tangga konsumen antara lain melakukan kegiatan konsumsi.



Gambar : contoh kegiatan yang dilakukan oleh konsumen (sumber: dokumen pribadi)

Rumah tangga yang dimaksudkan adalah rumah tangga konsumsi yaitu baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memakai atau menggunakan barang atau jasa. Kelompok rumah tangga melakukan kegiatan pokok sebagai berikut :

1. Menerima penghasilan dari para produsen/perusahaan yang berupa sewa, upah dan gaji, bunga, dan laba.
2. Menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka.
3. Menjalankan penghasilan tersebut di pasar barang (sebagai konsumen).

2. Rumah Tangga Produsen

Perusahaan atau rumah tangga perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan di dirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan laba. Kelompok perusahaan atau produsen melakukan kegiatan - kegiatan pokok sebagai berikut :

1. Memproduksi dan menjual barang-barang atau jasa - jasa yakni sebagai pemasok (supplier) di pasar barang.
2. Menyewa atau menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumsi untuk proses produksi.
3. Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang yang lain.
4. Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka atau pengembangan usaha mereka.
5. Membayar pajak atas penjualan barang hasil produksinya.

3. Pemerintah

Gambar : Rumah Tangga pemerintah sebagai pelaku ekonomi (sumber: <https://www.cendanaews.com/amp/2017/07/sidan-g-paripurna-ruu-pemilu-digelar-hariini.html>)

Kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah antara lain adalah :

1. Menarik pajak langsung dan tidak langsung.
2. Membelanjakan penerimaan negara untuk membeli barang-barang kebutuhan pemerintah.
3. Meminjam uang dari luar negeri. Menyewa tenaga kerja, dan
4. Menyediakan kebutuhan uang kartal bagi masyarakat.

4. Masyarakat Luar Negeri

Suatu negara tidak akan dapat mencukupi kebutuhan dengan memproduksi barang sendiri, tanpa adanya bantuan atau hubungan dengan negara lain. Untuk mencukupi kebutuhan ekonomi tersebut diperlukan peranan masyarakat luar negeri, sehingga kegiatan ekonominya juga sangat dipengaruhi oleh dunia internasional. Jadi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri adalah kegiatan ekonomi internasional, meliputi segala kegiatan mengenai hubungan ekonomi antarnegara, baik mengenai perdagangan internasional maupun lalu lintas pembayaran internasional, serta kerja sama ekonomi regional dan internasional. Berikut ini adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat luar negeri.

1. Menyediakan kebutuhan barang impor.
2. Membeli barang-barang hasil ekspor.

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mattiro Sompe

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII (Delapan)

Tahun Pelajaran : 2024

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan

Kompetensi Inti :

1. Pengetahuan, (KI) Menghargai dan menaati ajaran yang dianut serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, sopan santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan peserta didik di lingkungan, keluarga, dan sekolah. KI-3 menganalisis peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
2. Keterampilan, KI-4 Dalam keterampilan abstrak menyajikan hasil analisis tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
 - A. Kompetensi Dasar
 - 3.3 Menjelaskan Konsep Pelaku-pelaku ekonomi : produksi, distribusi, konsumsi
 - 3.4 Menjelaskan Konsep Pelaku-pelaku ekonomi : Rumah Tangga Konsumsi (Konsumen), Rumah Tangga Produksi (Produsen), Pemerintah, Dan Masyarakat Luar Negeri.
 - B. Tujuan Pembelajaran
 1. Peserta didik mampu memahami peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
 - C. Model Pembelajaran : A

Media : Buku dan lembar soal.

D. Kegiatan Pembelajaran

4. Kegiatan Awal

- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.
- 2) Guru mengecek kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.
- 3) Guru meminta perwakilan peserta didik untuk memimpin berdoa.
- 4) Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar absen.
- 5) Guru melakukan apersepsi.
- 6) Guru menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

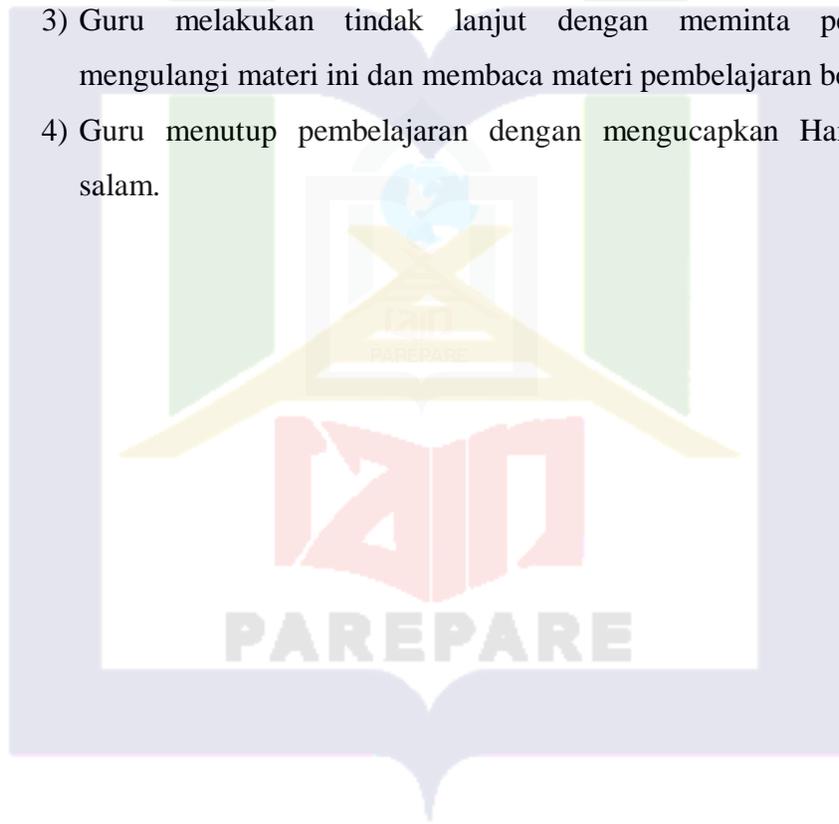
5. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan materi tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonom.
- 2) Guru meminta peserta didik menyampaikan pemahamannya tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 3) Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan dan menanyakan apa yang peserta didik dapat pahami dari materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 4) Guru meminta kepada Peserta didik menguraikan mengenai hal yang mereka dapat amati dan pahami dari materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 5) Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk membahas tentang peran pelaku dalam kegiatan ekonomi.
- 6) Guru memberikan materi ke setiap kelompok untuk dipelajari yang nantinya akan dipaparrkan oleh setiap kelompok.
- 7) Guru meminta kepada setiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang meparkan materinya dan diharapkan kelompok yang ditanya menjawabnya dengan jawaban yang tepat.

- 8) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan setiap kelompok.
- 9) Guru memberikan kepada peserta didik evaluasi terkait materi pelaku dalam kegiatan ekonomi.

6. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari, apa saja yang telah dipahami peserta didik dan apa yang belum dipahami peserta didik dan bagaimana perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Guru melakukan tindak lanjut dengan meminta peserta didik mengulangi materi ini dan membaca materi pembelajaran berikutnya.
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan salam.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Mattiro Sompe
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Sub Materi	: Peran Pelaku Dalam Ekonomi
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching Siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian pelaku ekonomi
2. Mengidentifikasi peran pelaku ekonomi

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatur suasana belajar yang menyenangkan. ▪ Membuka pembelajaran dengan salam pembuka. ▪ Berdoa untuk memulai pembelajaran. ▪ Melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. ▪ Mengulangi materi pembelajaran yang telah dibahas minggu lalu dan mengaitkannya pada materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini. ▪ Memberikan semangat peserta didik dengan bershalawat bersama. ▪ Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.
Kegiatan Inti (60 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tumbuhkan, guru memberikan apersepsi serta penjelasan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi Peran Pelaku Dalam Kegiatan Ekonomi. Siswa diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Pengertian Pelaku Ekonomi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alami, siswa melakukan kegiatan presentasi secara berkelompok. Bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang berkaitan dengan materi Peran Pelaku dalam kegiatan Ekonomi ▪ Namai, siswa diminta untuk mengamati <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. ⇒ Video pembelajaran tentang materi peran pelaku dalam kegiatan ekonomi. ▪ Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan kesulitan yang terdapat pada pelaksanaan kerja kelompok yang sedang berlangsung; ▪ Demonstrasikan, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi tersebut. Pemilihan kelompok yang berpresentasi dilakukan dengan menunjuk langsung kelompok tersebut, begitu juga untuk kelompok yang menanggapi; ▪ Ulangi, guru mengevaluasi hasil presentasi dan hasil tanggapan yang dilakukan oleh setiap kelompok. Selain itu, guru juga akan menilai LKS tiap kelompok serta membimbing siswa untuk membuat suatu kesimpulan pembelajaran; ▪ Rayakan, siswa melakukan tindakan tepuk tangan sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.
Kegiatan Penutup (10 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. ▪ Memberi lembar evaluasi yang telah disiapkan untuk mengetahui progres peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas. ▪ Bedoa untuk mengakhiri pelajaran. ▪ Pendidik menutup pembelajaran dengan salam penutup.

C. Penilaian Pembelajaran

- ⇒ Tes Tertulis : Soal Pilihan Ganda
- ⇒ Proyek : Penilaian Kelompok

Mengetahui
Kepala SMP

Pinrang, 2 Juni 2024
Guru Mata Pelajaran

Drs. Muhammad Rais, M.si
NIP. 196903091994121002

Hj. Banniah S.Pd.
NIP. 1975509072008012011



Lampiran 5 : Administrasi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2479 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Irian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA. 025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Drs. Abd. Rahman K., M.Pd.
2. Nasruddin, M.Pd

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Ryan Raynaldi
NIM : 20202038867220031
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 52 Pitue Kab. Sidrap

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juni 2023


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19030420 200801 2 010

CS Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1822/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

29 Mei 2024

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RYAN RAYNALDI
Tempat/Tgl. Lahir : PARE PARE, 26 Juli 2002
NIM : 2020203887220031
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL PERINTIS BATU, KEL. BATU, KEC. PITU RIASE, KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 2 MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 Mei 2024 sampai dengan tanggal 15 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0333/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 04-06-2024 atas nama RYAN RAYNALDI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang dipertukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0671/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2024, Tanggal : 06-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0339/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2024, Tanggal : 06-06-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : RYAN RAYNALDI
 - 4. Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 2 MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII.3 SMPN 2 MATTIRO SOMPE
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-12-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 06 Juni 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



DPMPPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 MATTIRO SOMPE



NSS.201191402015 / NPSN. 40305106
Alamat : Abbanuang, Desa Lerang Kec. Lanrisang Kode Pos 91272, Tlpn. 085256577038,
e-mail uptsmpnegeri2mattirosompe@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: 421.3/200/UPT SMPN.2/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. MUHAMMAD RAIS, M.Si
NIP : 19690309 199412 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Plt. Kepala UPT SMPN 2 Mattiro Sompe

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : RYAN RAYNALDI
NIM : 2020203887220031
Tempat Tanggal Lahir: Pare Pare, 26 Juli 2002
Asal perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMPN 1 Lanrisang atau UPT SMPN 2 Mattiro Sompe mulai 29 Mei sampai dengan 15 Juli 2024 berdasarkan Permohonan Izin oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Terpadu Satu Pintu Provisi Sulawesi Selatan nomor : 503/0333/PENELITIAN/DPMP/TSP/06/2024 untuk memperoleh data dan guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abbanuang, 20 Agustus 2024

Plt. Kepala UPT SMPN 2 Mattiro Sompe

Drs. MUHAMMAD RAIS, M. Si
NIP. 19690309 199412 1 002

BIODATA PENULIS



Ryan Raynaldi lahir di parepare, 27 juli 2002, anak kedua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Nasrullah dan ibu Heriah. Saat ini penulis tinggal di Jl. Perintis Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu: TK PGRI 2 Barukku, SDN 1 Batu Sidrap, SMP 5 dua pitue Sidrap, SMA 9 Sidrap, Hingga penulis melanjutkan studi jenjang S1 program studi Tadris IPS dengan judul penelitian “Penerapan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 2 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”

